



**ANALISIS NILAI TAMBAH KOMODITI TEMBAKAU
DALAM AGROINDUSTRI CERUTU**

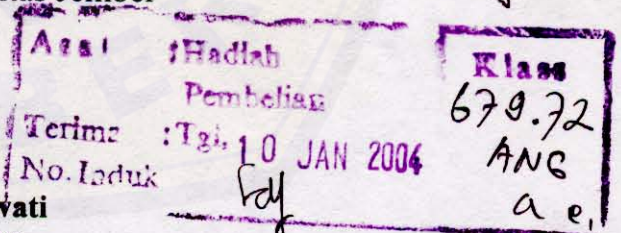
(Studi Kasus di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara
PT. Perkebunan Nusantara X (Persero), Desa Candijati,
Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember)

**KARYA ILMIAH TERTULIS
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

Indri Budi Angeliawati
NIM. 981510201190



CERUTU

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN**

Oktober 2003

Dosen Pembimbing

1. **Prof. Ir. Rijanto**
Dosen Pembimbing Utama (DPU)
2. **Triana Dewi Hapsari, SP.**
Dosen Pembimbing Anggota (DPA)

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL
ANALISIS NILAI TAMBAH KOMODITI TEMBAKAU
DALAM AGROINDUSTRI CERUTU

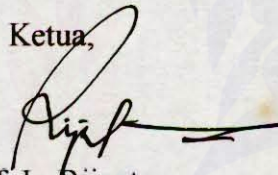
Dipersiapkan dan disusun oleh

INDRI BUDI ANGELIAWATI
981510201190

Telah diuji pada tanggal
23 Oktober 2003
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

TIM PENGUJI

Ketua,



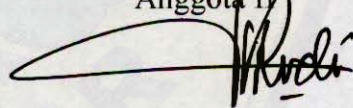
Prof. Ir. Rijanto
NIP. 130 206 217

Anggota I



Triana Dewi Hapsari, SP.
NIP. 132 164 567

Anggota II



Rudi Hartadi, SP. MSi.
NIP. 132 090 694



MENGESAHKAN

Dekan,

Arie Madjinarjati, MS
NIP. 130 609 808

MOTTO:

“Senantiasa berdo’a dan berusaha”

(A. Rachmat)

*“Keluar dari kesederhanaan berarti lenyapnya
kebahagiaan sejati”*

(Angel)

Persembahan ini
Sebagai ungkapan terima kasih kepada :

- ☞ ***Ayahanda tercinta Agus Rachmat*** yang selalu menjadi semangatku untuk terus maju dan meraih semua cita-cita serta hari esok yang lebih baik. Terima kasih atas segala dukungan moril dan materil yang telah diberikan. Karya tulis ini kudedikasikan untuk Ayah
- ☞ ***Ibunda terkasih Sri Budi Astuti*** yang tak pernah berhenti berdo'a untuk kesuksesan dan kebahagiaanku. Terima kasih untuk semua limpahan kasih sayang yang tercurah untukku
- ☞ ***Adik-adikku Ungki dan Icha*** yang selalu menjadi cambuk semangatku untuk terus berjuang menggapai semua harapan dan cita-cita. *I luv U both...*
- ☞ ***Endarmanto Yanotama*** *thanks for being my soulmate...*
- ☞ ***Sahabat-sahabatku tersayang Mbak Yulis, Dian, Naning, Tini, Mbak Itis, Mbak Tatik dan Ika*** kalian adalah *spirit* dan kebahagiaanku. Terima kasih untuk semua kebersamaan yang telah kita lalui... semoga abadi!
- ☞ ***Palupi, Memed and Ilham*** (*thanx for being my friend*); ***Eva, Ellen, dan Herman '99*** (ma'kasih atas *sharring*-nya...!); ***F. Dyan, Vieta, dan Erilia*** (*I'll never forget you...*); tidak lupa ***Niken, Agustin*** 'sang moderator', ***Tiara, Inez, dan teman-teman*** yang tidak bisa kusebutkan satu per satu
- ☞ **Almamaterku SOSEK '98**

RINGKASAN

INDRI BUDI ANGELIAWATI, 981510201190, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Jember, **“ANALISIS NILAI TAMBAH KOMODITI TEMBAKAU DALAM AGROINDUSTRI CERUTU”**, Dosen Pembimbing Utama Prof. Ir. Rijanto dan Dosen Pembimbing Anggota Triana Dewi Hapsari, SP.

Pengembangan agroindustri merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan ganda yang antara lain: menarik dan mendorong sektor pertanian; menciptakan struktur pertanian yang tangguh; menciptakan nilai tambah; meningkatkan perolehan devisa negara; menciptakan lapangan pekerjaan; dan memperbaiki pendapatan.

Keberadaan agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) di Jember memberikan nilai tambah, yaitu: (1) mampu memberikan keuntungan bagi anggota Koperasi Karyawan, (2) adanya peningkatan taraf hidup karena tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, (3) sebagai salah satu penyumbang pendapatan daerah, dan (4) sebagai ajang promosi pengenalan kota Jember kepada para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) nilai tambah komoditi tembakau pada cerutu Macho di agroindustri cerutu, (2) tingkat efisiensi biaya produksi cerutu Macho di agroindustri cerutu, dan (3) penyerapan tenaga kerja pada cerutu Macho di agroindustri cerutu.

Metode kajian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan deskriptif dan analitis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan Manajer Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember, serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember. Alat analisis data yang digunakan adalah : rumus struktur biaya untuk mengetahui nilai tambah komoditi tembakau pada cerutu Macho dan analisis R/C ratio untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi cerutu Macho.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat nilai tambah komoditi tembakau pada cerutu Macho di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember. Hal itu ditunjukkan oleh nilai tambah rata-rata cerutu Macho sebesar Rp. 121.447,46 per kg tembakau dan rata-rata rasio nilai tambah sebesar 78,72%, (2) tingkat penggunaan biaya produksi cerutu Macho pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember adalah efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C ratio rata-rata cerutu Macho pada tahun 2002 yang lebih besar dari satu yaitu 1,50, dan (3) penyerapan tenaga kerja pada cerutu Macho pada Tahun 2002 tidak besar, yaitu sebanyak 61 orang dari total keseluruhan tenaga kerja di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember sebesar 121 orang dan hanya mencapai 0,01% dari keseluruhan angkatan kerja di Kabupaten Jember.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini yang berjudul **ANALISIS NILAI TAMBAH KOMODITI TEMBAKAU DALAM AGROINDUSTRI CERUTU** dengan studi kasus di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember, Desa Candijati, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Karya ilmiah tertulis ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Pengetahuan dan pengalaman penulis sangat terbatas, maka terwujudnya skripsi ini adalah berkat bantuan dan petunjuk dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

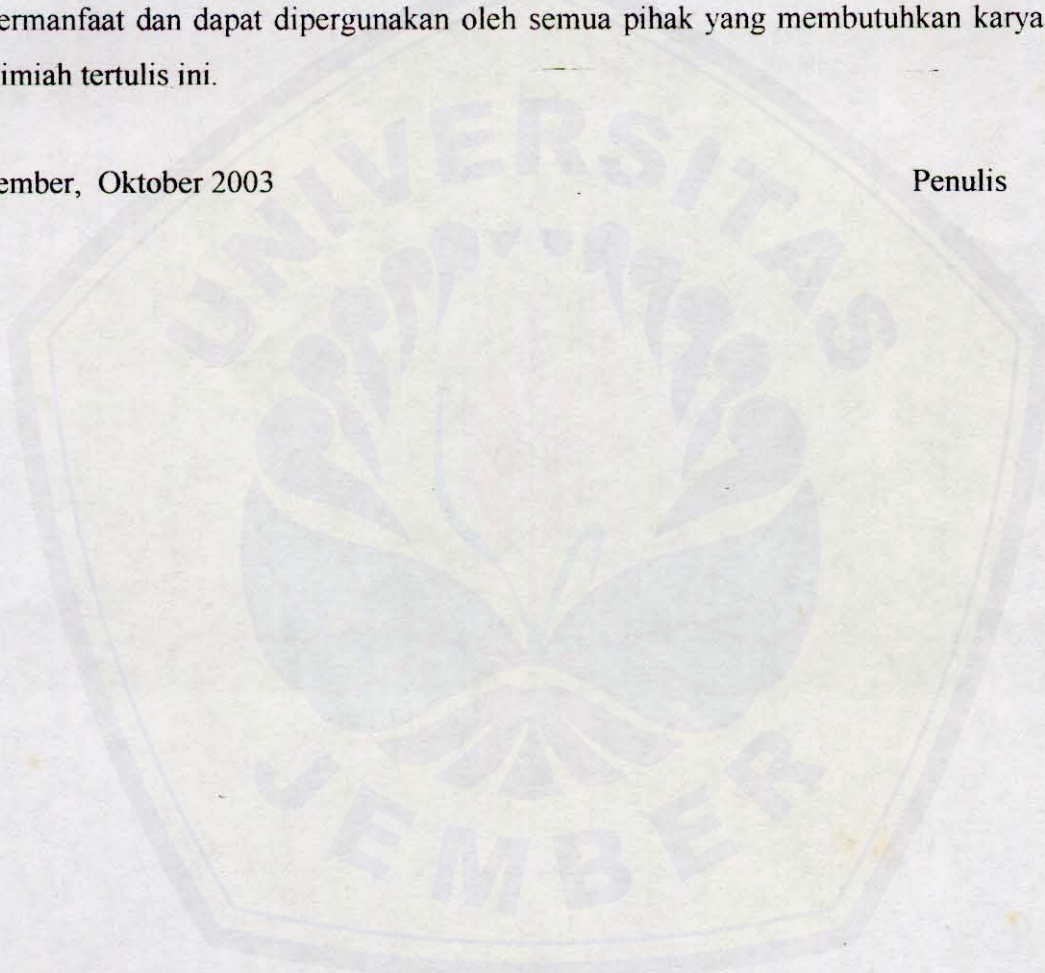
1. Ibu Ir. Arie Mudjiharjati, MS., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan izin serta menyetujui penulisan karya ilmiah tertulis ini.
2. Bapak Ir. H. Imam Syafi'i, MS., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan izin serta menyetujui penulisan karya ilmiah tertulis ini.
3. Prof. Ir. Rijanto, selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) yang telah memberikan banyak bimbingan, pengarahan dan pemikiran kepada penulis.
4. Triana Dewi Hapsari, SP., selaku Dosen Pembimbing Anggota I (DPA I) atas bimbingannya, saran, dan masukan selama penulisan karya ilmiah tertulis ini.
5. Rudi Hartadi, SP. MSi., selaku anggota tim penguji dalam skripsi ini.
6. Bapak Tjuk Sunardi, selaku Manajer Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember yang telah memberikan banyak informasi, bantuan, dan kemudahan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda Agus Rachmat dan Ibunda Sri Budi Astuti, terima kasih atas dukungan moril dan materilnya, terutama di saat-saat sulit masa skripsiku.

8. Teman-temanku di Fakultas Pertanian khususnya Sosial Ekonomi Pertanian angkatan 1998 yang telah memberikan bantuan moril dalam penyusunan skripsi ini
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sampai terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah tertulis ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan oleh semua pihak yang membutuhkan karya ilmiah tertulis ini.

Jember, Oktober 2003

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
RINGKASAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	6
1.3.1 Tujuan.....	6
1.3.2 Kegunaan.....	7
II. KERANGKA DASAR TEORI DAN HIPOTESIS.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Gambaran Umum Tembakau	8
a. Tinjauan Agronomis Tembakau.....	8
b. Sejarah Tembakau Besuki	9
c. Tembakau Sebagai Input Utama Cerutu.....	10
2.1.2 Gambaran Umum Cerutu	11
2.2 Tinjauan Dasar Teori.....	12
2.2.1 Konsep Nilai Tambah.....	12

2.2.2 Teori Efisiensi	15
2.2.3 Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja	17
2.3 Kerangka Pemikiran	18
2.4 Hipotesis	22
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	23
3.2 Metode Penelitian	23
3.3 Metode Pengumpulan Data	23
3.4 Metode Analisis Data	24
3.5 Terminologi	25
IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	27
4.1 Sejarah Perusahaan	27
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Karyawan Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember	27
4.1.2 Perkembangan Kegiatan Usaha Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember	28
4.2 Tempat Kedudukan dan Wilayah Kerja	30
4.3 Keanggotaan Koperasi	31
4.4 Permodalan	31
4.5 Struktur Organisasi Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember	32
4.6 Ketenagakerjaan	36
4.7 Kegiatan Usaha	37
4.8 Pemasaran	42
V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Nilai Tambah Komoditi Tembakau Pada Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara x (Persero) Jember	43

5.2	Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember.....	47
5.3	Penyerapan Tenaga Kerja Pada Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember	50
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	54
6.1	Kesimpulan.....	54
6.2	Saran.....	54
	DAFTAR PUSTAKA	55
	LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Pembagian Karyawan Berdasarkan Unit Usaha	36
2	Nilai Tambah Ekonomis Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002	43
3	Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Pada Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002	48
4	Penyerapan Tenaga Kerja pada Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Tahun 2002	50

DAFTAR GAMBAR

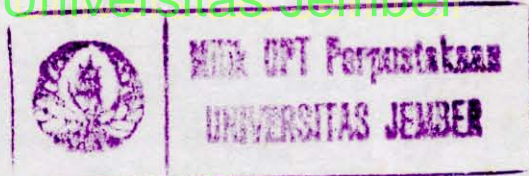
Gambar	Judul	Halaman
1	Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	17
2	Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	18
3	Struktur Organisasi Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember.....	32
4	Posisi Cerutu Macho Dalam Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember	39
5	Bagan Pembuatan Cerutu.....	40
6	Bagan Pembuatan Cerutu Macho.....	41
7	Bagan Saluran Distribusi Pemasaran Cerutu	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Data Volume Produksi Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Bt/Th) Pada Tahun 2002	57
2	Data Volume Produksi Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002	58
3	Data Input Bahan Baku Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Kg/Th) Pada Tahun 2002	59
4	Data Input Bahan Baku Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002	60
5	Data Input Lainnya/Bahan Pelengkap Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002	61
6	Data Biaya Tenaga Kerja Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002	62
7	Data Biaya Kemasan Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002	63
8	Data Biaya Cukai Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002	64
9	Data Biaya Komisi Agen Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002	65
10	Data Biaya Ongkos Kirim dan Promosi Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002	66

11	Struktur Biaya Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	67
12	Rekapitulasi Biaya Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	68
13	Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	69
14	Rekapitulasi Biaya Cerutu Macho Fans di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	70
15	Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Fans di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	71
16	Rekapitulasi Biaya Cerutu Macho Golf di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	72
17	Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Golf di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	73
18	Rekapitulasi Biaya Cerutu Macho Filter Fans di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	74
19	Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Filter Fans di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	75
20	Rekapitulasi Biaya Cerutu Macho Filter Golf di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	76
21	Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Filter Golf di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	77

22	Rekapitulasi Biaya Cerutu Macho Jepang Vanilla di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	78
23	Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Jepang Vanila di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	79
24	Rekapitulasi Biaya Cerutu Macho Jepang Clove di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	80
25	Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Jepang Clove di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002.....	81
26	Data Penyerapan Tenaga Kerja Pada Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002.....	82
27	Denah Kompleks PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember, Desa Candijati, Kec. Arjasa, Kab. Jember.....	83



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Salah satu arah kebijakan ekonomi dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999 adalah mengembangkan perekonomian yang berorientasi global sesuai kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan keunggulan komparatif. Keunggulan tersebut disesuaikan dengan kompetensi dan produk unggulan di setiap daerah terutama pertanian dalam arti luas, kehutanan, kelautan, pertambangan, pariwisata, serta industri kecil dan kerajinan rakyat.

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan bagian yang integral dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Sasaran pembangunan pertanian dalam jangka panjang salah satunya adalah terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dengan menciptakan kekuatan pertanian yang tangguh dan mendukung perkembangan sektor industri.

Pembangunan yang paling mendasar adalah refleksi keinginan insani untuk dapat mencapai aspirasinya yang paling humanistik. Aspirasi insani tersebut berupa peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan secara berkelanjutan. Lingkungan ekonomi yang paling sederhana memberikan batasan bahwa kegiatan-kegiatan produksi dan konsumsi dapat dipandang sebagai dua jalan utama yang ditempuh untuk meraih aspirasi humanistik di atas. Kegiatan pertama dapat dipandang sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah (*value added*) terhadap proses-proses yang menghasilkan barang dan jasa dengan sumberdaya-sumberdaya dan teknologi tertentu. Kegiatan kedua merupakan upaya pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa berdasarkan kegunaan (*utility*)-nya (Hasibuan, 1999).

Struktur ekonomi yang seimbang dicirikan oleh terdapatnya kemampuan dan kekuatan industri yang maju serta didukung oleh kemampuan pertanian yang tangguh. Ketangguhan sektor pertanian tersebut tercermin dalam kemampuan pelaku pembangunan pertanian didalam mendorong terwujudnya suatu sistem pertanian secara berkelanjutan yang dibentuk oleh kekuatan kompatibilitas

kegiatan produksi sektor pertanian dengan sektor industri, baik dalam skala usaha, lokasi maupun jenis komoditas. Dengan demikian, pengembangan sistem pertanian berkelanjutan dapat merekat, menjalin dan mengisi mata rantai sistem pertanian yang berfungsi sejak penyediaan benih sampai dengan pemasaran pertanian (Baharsyah, 1989).

Salah satu ciri strategi pembangunan yang harus dimiliki oleh negara yang mempunyai potensi sebagian besar dari sektor pertanian dan menuju ke negara industri adalah kebijaksanaan pembangunan yang menjaga keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor industri melalui pembangunan agroindustri. Manfaat ekonomis yang diharapkan dari keberadaan agroindustri ialah meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah wilayah, meningkatkan pendapatan bagi petani dan meningkatkan mutu hasil produksi pertanian (Santoso, 1992).

Agroindustri sebagai motor penggerak pembangunan sektor pertanian diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan nasional baik dalam susunan pertumbuhan, pemerataan maupun stabilitas. Banyak harapan telah ditumpukan pada agroindustri, namun harapan besar tersebut tentunya lebih melekat pada potensi yang ada. Untuk mengubahnya menjadi kenyataan harus dikaji lebih lanjut apakah agroindustri yang akan dikembangkan dapat menjalankan peranannya (Anwar dan Wibowo, 1989).

Pengembangan agroindustri merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan ganda yang antara lain: menarik dan mendorong sektor pertanian; menciptakan struktur pertanian yang tangguh; menciptakan nilai tambah; meningkatkan perolehan devisa negara; menciptakan lapangan pekerjaan; dan memperbaiki pendapatan (Simatupang dan Purwanto, 1990).

Menurut Santoso (1994), perkembangan agroindustri perlu mendapat perhatian lebih serius, karena didasarkan pada pemikiran sebagai berikut:

1. Agroindustri dewasa ini diperlukan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat yang semakin maju sesuai dengan perkembangan keadaan sosial ekonominya.
2. Agroindustri mempunyai manfaat dan berfungsi sebagai penampung tenaga kerja khususnya di pedesaan.

3. Agroindustri mempunyai peranan • dapat meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat dengan nilai tambah yang ditimbulkannya.
4. Agroindustri dapat menarik dan mendorong kegiatan ekonomi dan proses produksi industri baik hulu maupun hilirnya, hal ini berarti bahwa agroindustri dapat sebagai penggerak kegiatan perekonomian secara keseluruhan.
5. Agroindustri dapat merupakan kegiatan ekonomi yang memberikan sumber pendapatan daerah dan devisa negara.
6. Agroindustri mempunyai prospek yang cerah dan dapat lebih dikembangkan untuk masa-masa mendatang sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang terandalkan.

Kemajuan abad informasi akibat dari globalisasi, sangat mempengaruhi prospek pengembangan tanaman perkebunan. Perubahan-perubahan pasar luar negeri dan peluang-peluang untuk mendukung industri dalam negeri merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian bagi prospek pengembangan tanaman perkebunan seperti ketersediaan lahan, tenaga kerja yang cukup, teknologi yang tersedia, dan potensi pasar dalam dan luar negeri; maka arah pengembangan tanaman perkebunan tidak bisa lepas dari potensi yang ada tersebut (Syamsulbahri, 1996).

Komoditi pertanian pada umumnya dihasilkan sebagai bahan mentah yang mudah rusak, sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Proses pengolahan ini dapat meningkatkan guna bentuk komoditi-komoditi pertanian. Ketersediaan konsumen membayar harga output industri pada harga yang relatif tinggi merupakan insentif bagi perusahaan-perusahaan pengolahan untuk menghasilkan output agroindustri.

Tembakau sebagai salah satu input utama agroindustri cerutu adalah komoditi yang menarik untuk dikaji. Di satu sisi dapat membantu di bidang lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat dan negara, di sisi yang lain dinilai sebagai penyebab berbagai penyakit yang ditimbulkan akibat asap rokok. Terlepas dari masalah tersebut di atas, tembakau bagi Indonesia umumnya dan daerah-daerah penghasil tembakau di Jawa Timur khususnya, memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan ekonomi daerah. Dalam setiap

musim tanam beredar milyaran rupiah serta jutaan orang bergantung hidupnya pada tembakau. Namun berbagai masalah juga melingkupi dunia pertembakauan, yaitu *over supply*, mutu yang rendah dan tidak diminati pasar, musim yang tidak mendukung, gejolak sosial, gejolak harga sampai pasar dunia yang semakin menekan. Menghadapai berbagai masalah tersebut rasanya klasik untuk disarankan adanya saling pengertian dan kerjasama yang erat antara berbagai komponen yang berkait dengan tembakau, sejak dari petani, *blandong*, asosiasi, lembaga swadaya masyarakat, pengusaha/eksportir, lembaga penelitian sampai pada pemerintah.

Pertembakauan di Indonesia mempunyai arti ekonomi yang cukup besar terhadap pembangunan nasional karena sekitar 18% sampai dengan 21% devisa serta cukai tembakau diperoleh dari sektor ini. Di Jawa Timur, tembakau merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting baik bagi daerah maupun bagi sebagian penduduknya, sehingga setiap masalah yang timbul di sektor pertembakauan ini akan menimbulkan akibat yang cukup berarti di bidang ekonomi.

PT. Mangli Djaya Raya (2002) menyatakan, bahwa dari catatan yang ada bahwa areal pertanaman tembakau di seluruh Indonesia seluas 182.837 hektar, diantaranya 126.000 hektar terdapat di Jawa Timur. Selebihnya di Jawa Tengah dan Sumatra Utara (Deli). Apabila setiap hektar areal tanaman tembakau diolah oleh 40 orang, maka seluruh areal tanaman tembakau, setiap musimnya menyerap 7,3 juta orang.

Sementara Santoso (dalam PT. Mangli Djaya Raya, 2002) menyatakan bahwa pada saat ini cukai tembakau sudah mencapai 3 triliun rupiah setiap tahunnya, sedangkan devisa yang dihasilkan dari tembakau Virginia F. C., tembakau Voor Oogst lainnya dan tembakau Na Oogst rata-rata berkisar antara US \$ 18 juta sampai dengan US \$ 50 juta. Dengan demikian, peran ekonomi tembakau dimasukkan dalam jajaran komoditi-komoditi unggulan non migas yang perlu mendapat perhatian untuk pengembangannya.

Persaingan diantara produsen cerutu mempunyai dampak positif dalam mendinamisasikan pemasaran cerutu di Indonesia pada khususnya dan dunia pada

umumnya. Kontrol terhadap kualitas produk cerutu adalah salah satu cara yang ditempuh produsen untuk mempertahankan usahanya. Produk cerutu yang berkualitas dihasilkan oleh tenaga-tenaga terampil dan didukung dengan adanya kemajuan teknologi sebagai sarana kerjanya (Wulandari, 1999).

Masalah pasar dunia, pertembakauan dihadapkan pada posisi yang sulit disebabkan oleh produksi dan mutu yang fluktuatif serta daya serap pasar yang belum seperti yang diharapkan akibat gencarnya kampanye anti merokok. Sementara beberapa negara penting terus berupaya untuk merebut pangsa pasar yang kita miliki dan adanya penggabungan beberapa industri cerutu semakin menyulitkan posisi tembakau Indonesia di pasar dunia.

Jember merupakan daerah utama penghasil produk pertanian dan perkebunan, diantaranya adalah tembakau Besuki Na Oogst. Sebagai komoditi perkebunan, tembakau Besuki Na Oogst secara tradisional telah diusahakan sejak tahun 1856 dan hingga kini merupakan salah satu komoditi ekspor non migas yang potensial. Berdasarkan data rata-rata 1998 sampai dengan 2002 dari Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang dan Lembaga Tembakau Jember, nilai ekspor tembakau Na Oogst (diluar Tembakau Bawah Naungan) setiap tahunnya sebesar US \$ 54.249.292,553 dari jumlah ini tembakau Besuki Na Oogst menghasilkan US \$ 49.929.137,929, yang berarti 92% dan selebihnya berasal dari tembakau Deli maupun tembakau Klaten. Dengan membaca peluang usaha yang ada berupa ketersediaan bahan baku cerutu berkualitas tinggi serta mengingat bahwa selama ini Jember sebagai daerah pengekspor tembakau Besuki Na Oogst, maka pada tahun 1993 Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember mendirikan agroindustri cerutu.

Keberadaan agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember memberikan nilai tambah baik bagi agroindustri itu sendiri, masyarakat di sekitarnya, maupun pemerintah daerah setempat. Nilai tambah yang dimaksud bukan hanya nilai tambah ekonomis, akan tetapi juga nilai tambah sosial yang terkandung di dalamnya. Nilai tambah bagi agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember yaitu mampu memberikan keuntungan untuk disumbangkan kepada Koperasi Karyawan.

Sementara bagi masyarakat sekitarnya, keberadaan agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember berarti adanya peningkatan taraf hidup karena tersedianya lapangan kerja bagi mereka. Sedangkan nilai tambah agroindustri cerutu bagi pemerintah daerah setempat adalah sebagai salah satu penyumbang pendapatan daerah, serta sebagai ajang promosi pengenalan kota Jember kepada para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

Dalam penelitian ini akan dikaji analisis nilai tambah ekonomis komoditi tembakau pada agroindustri cerutu di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember. Selain itu juga akan dikaji tingkat efisiensi biaya produksi serta penyerapan tenaga kerja pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, beberapa masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat nilai tambah ekonomis komoditi tembakau pada cerutu Macho di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember?
2. Bagaimana tingkat efisiensi biaya produksi cerutu Macho pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember?
3. Bagaimana penyerapan tenaga kerja pada cerutu Macho pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui nilai tambah ekonomis komoditi tembakau pada cerutu Macho di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember.

2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi cerutu Macho pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember.
3. Untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada cerutu Macho di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember?

1.3.2 Kegunaan

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan sumberdaya baik di bidang pertanian maupun di bidang agroindustri.
2. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya sehingga diharapkan penelitian ini berkelanjutan.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak terkait khususnya bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan nilai tambah melalui produksi cerutu.



II. KERANGKA DASAR TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Gambaran Umum Tembakau

a. Tinjauan Agronomis Tembakau

Dalam dunia pertanian, tanaman tembakau tergolong tanaman perkebunan, bukan merupakan kelompok tanaman pangan. Tembakau dimanfaatkan daunnya sebagai bahan pembuatan rokok. Tembakau termasuk pada genus *Nicotianae* yang terdiri dari banyak spesies. Namun yang telah dibudidayakan karena bersifat ekonomis hanya empat spesies saja, yaitu spesies *Nicotianae tabacum*, *Nicotianae rustica*, *Nicotianae petunioides* dan *Nicotianae pelidiolia* (Linnaeus dalam Cahyono, 1998).

Bentuk fisik tanaman tembakau adalah berwarna hijau, berbulu halus, batang dan daun diliputi oleh zat perekat. Tanaman tembakau berbentuk silindris atau piramidal, tergantung pada jenis maupun varietasnya. Tinggi tanaman tembakau rata-rata hanya mencapai 2,5 m. Akan tetapi, bila syarat tumbuhnya cocok, tinggi tanaman tembakau dapat mencapai 4 m. Tanaman tembakau tidak bercabang dan umurnya kurang dari satu tahun.

Tanaman tembakau telah dikenal kira-kira lima abad yang lalu, yaitu sejak diketemukan pertama kali oleh Colombus pada tahun 1492. Sebelum Colombus sebenarnya tanaman tembakau telah dikenal oleh suku Indian Arawak di Kepulauan India Barat. Cortez pada tahun 1519 menemukan tembakau pada suku Aztec yang dijumpai di Meksiko, Amerika Tengah. Suku-suku tersebut telah menggunakan gulungan-gulungan daun kering yang kemudian dibakar dan diisap melalui pipa. Tanaman tersebut di kemudian hari dikenal dengan nama tembakau. Pada perkembangan selanjutnya, pembudidayaan tanaman tembakau kira-kira pada pertengahan abad ke-16 (Cahyono, 1998).

Peranan tembakau bagi masyarakat cukup besar, karena aktivitas produksi dan pemasarannya melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Jenis tembakau dengan berbagai kegunaannya diusahakan di Indonesia, baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan dan secara garis besar terdiri

dari tembakau cerutu, rokok putih, dan tembakau untuk kretek (Wiroatmodjo, dkk dalam Santoso, 1994).

Menurut Cahyono (1998), banyak jenis tanaman tembakau di Indonesia yang dibudidayakan oleh rakyat ataupun badan-badan hukum swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Namun, tidak semua jenis tembakau dapat memberikan keuntungan yang sama besar karena setiap jenis tembakau memiliki kualitas dan kegunaan yang berbeda-beda dalam industri rokok.

Dalam industri rokok, dikenal tiga jenis daun tembakau, yakni daun pembungkus (*dekblad*), daun pembalut (*omblad*), dan daun pengisi (*filler*). Ketiga jenis daun tembakau tersebut dihasilkan dari tembakau cerutu. Berdasarkan jenis daun yang dihasilkan, tembakau dibagi lima jenis, yakni (1) tembakau cerutu; (2) tembakau pipa; (3) tembakau sigaret; (4) tembakau asli/rajangan; (5) tembakau asepan.

b. Sejarah Tembakau Besuki

Tembakau cerutu terdiri atas tembakau Sumatra (Deli), tembakau Besuki Na Oogst, dan Tembakau Vorstenland. Penanaman tembakau di Besuki ternyata lebih awal dibandingkan tembakau Deli dan Vorstenland yaitu tahun 1856 di sebelah Utara Kabupaten Jember tepatnya di Sukowono oleh George Birnie mantan kontrolir pamong praja di Jember. Kemudian bersama C.S. Mattiesen dan A.D. Van Gennep mendirikan perkebunan tembakau dengan nama *Landbouw Maatschappij Oud Djember* (LMOD).

Perkembangan tembakau di Besuki mempengaruhi wilayah lain dan mengakibatkan meluasnya perkembangan tembakau sampai ke wilayah Madura, Jawa Tengah dan Jawa Barat, hingga memunculkan persaingan diantara perusahaan tembakau. Pada tahun 1908 muncul kesepakatan antara pengusaha bahwa luas usaha dibatasi hingga 300 bau saja.

Pada tahun 1911 didirikan Balai Penelitian dengan nama *Besoekisch Proefstation* di Jember guna mengembangkan tanaman tembakau, karet, dan kopi. Varietas-varietas tembakau baru muncul sejalan dengan perkembangan hasil penelitian, seperti varietas Kedu 102 dan Kedu 103 yang cocok untuk *filler*. Di

daerah lain juga muncul varietas Hibrida yang merupakan persilangan antara tembakau Kedu dan Deli. Di daerah Sukowono Jember yang semula ditanam varietas Kedu diganti varietas Hibrida 362 atau H6 karena produktivitasnya rendah.

Pada tahun 1984 dengan teknologi dan rekayasa teknik pertanaman, mulai diperkenalkan Tembakau Bawah Naungan (TBN). Tembakau ini pada umumnya adalah jenis tembakau yang dikenal dengan Besuki Na Oogst yang cocok untuk bahan *filler*, *binder* dan *wrapper*. Varietas yang umum ditanam untuk TBN ini adalah varietas Hibrida 382 (H8).

c. Tembakau sebagai Input Utama Cerutu

Menurut Cahyono (1998) berdasarkan waktu dan masa panennya, jenis tembakau dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Tembakau Na Oogst (NO) dan Tembakau Voor Oogst (VO). Tembakau Voor Oogst adalah tembakau yang ditanam pada akhir musim hujan dan dipanen pada musim kemarau. Tembakau ini adalah jenis tembakau sigaret, tembakau asepan, dan tembakau rakyat (rajangan). Sedangkan tembakau Na Oogst adalah jenis tembakau yang ditanam pada musim kemarau dan dipanen pada awal musim penghujan. Tembakau inilah yang umumnya digunakan sebagai bahan baku cerutu. Untuk mendapatkan daun yang berkualitas baik dari jenis cerutu, maka tembakau tersebut menjelang waktu panen harus mendapat hujan. Apabila menjelang panen tidak mendapatkan hujan, maka kualitas daunnya akan merosot.

Satu pohon tembakau Na Oogst menghasilkan produk tembakau yang berbeda-beda kualitasnya, berbeda pula penggunaan dan harganya, sehingga hasil produksi tembakau dapat dikelompokkan dalam analisis produk bersama (*joint product*). Produk bersama adalah suatu proses produksi yang akan menghasilkan lebih dari satu hasil produksi (*output*) (Henderson dan Quandt dalam Santoso, 1994).

Seluruh hasil produksi tembakau Na Oogst dipasarkan untuk ekspor baik sebagai bahan baku cerutu besar dan cerutu *cigarillo*. Pemasarannya dilakukan bersama-sama dengan tembakau Deli dan tembakau Vorstenland dalam Sistem

Pemasaran Sentral di Bremen, baik secara lelang maupun secara langsung (Barford dalam Santoso, 1994).

2.1.2 Gambaran Umum Cerutu

Cerutu merupakan hasil tembakau yang dibuat dari lembaran-lembaran daun tembakau diiris atau tidak, dengan cara digulung demikian rupa dengan daun tembakau untuk dipakai tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu yang digunakan dalam pembuatannya (UU tentang Cukai No.11 Th. 1995).

Menurut Gunarwan Tenardi (50), penikmat cerutu, sekitar tahun 1800-an di Kuba ada kegiatan masyarakat di Quelta Abajo yang membuat “rokok” dari daun tembakau yang digulung untuk dijadikan barang dagangan yang paling dicari. Disinilah cerutu berkembang hingga kini. Kuba yang memulainya, dan sampai sekarang negara tersebut tak tergoyahkan sebagai penghasil cerutu bermutu.

Penentu enak atau tidaknya sebatang cerutu, menurut Gunarwan, adalah seorang ahli racik. Peracik cerutu biasanya mengutak-atik bagian agar tercipta aroma yang diinginkan. Sebenarnya Indonesia, sebagai salah satu penghasil tembakau, terwakili oleh Jember yang tembakaunya diekspor ke negara pembuat cerutu. Begitu pula tembakau Sumatra yang dipakai untuk *wrapper*. Indonesia sendiri juga membuat cerutu, namun pasarannya belum mampu menembus dominasi *Cuban cigars*.

Di beberapa negara Asia, seperti Singapura atau Hongkong klub-klub cerutu bertumbuh bak jamur di musim hujan. Begitu juga di Indonesia, terutama di Jakarta, Bandung, dan di Pulau Bali. Para penggemar cerutu seperti dimanjakan dengan kehadiran *lounge* di beberapa hotel berbintang, seperti di Hotel Mandarin, Hotel Borobudur, Hotel J.W. Marriot dan di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Disini mereka bisa kongkow-kongkow sembari bercerutu. Biasanya, *lounge* itu dilengkapi dengan aneka minuman anggur, wiski, dan *cognac*. Minuman keras ini disajikan karena kebiasaan pencerutu yang suka menenggak minuman keras untuk menetralkan lidahnya akibat asap cerutu. Hal ini dibenarkan oleh Adiyasa

Suhadibroto (35), konsultan keuangan yang sering mampir di Churchill Cigars House di BEJ, Adiyasa berujar bahwa teman bercerutu yang pas adalah *cognac*.

Cerutu adalah barang mahal dan mungkin hanya sedikit golongan yang mampu menikmati. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Area Manajer PT. Djarum, Prianto Juwono yang mengatakan, menghisap cerutu belum banyak dijumpai di masyarakat. Produk itu dikenal sejak Christopher Colombus menginjakkan kaki di Cuba tahun 1492. Kini cerutu dikonsumsi tokoh-tokoh terkemuka dan selebriti dunia. Bahkan, tren perilaku bercerutu menjadi simbol dan lambang status yang menempatkan konsumennya pada tingkat kehidupan sosial tertentu (Irawan, 2002).

2.2 Tinjauan Dasar Teori

2.2.1 Konsep Nilai Tambah

Dalam menciptakan suatu guna bentuk dibutuhkan biaya pengolahan. Salah satu konsep yang sering digunakan untuk membahas pengolahan komoditi pertanian adalah nilai tambah. Nilai tambah agroindustri merupakan nilai yang semaksimal mungkin akan dicapai dalam jumlah besar, karena dengan nilai tambah yang besar diharapkan akan memperoleh keuntungan yang maksimal dari perusahaan agroindustri yang dilaksanakan.

Kemampuan pengelolaan hasil pertanian menjadi penting karena nilai tambah yang didapatkan. Nilai tambah suatu produk didapatkan dengan cara meningkatkan nilai guna produk dengan mengubah bentuk. Pada umumnya sifat dari komoditas pertanian adalah bersifat musiman dan tidak tahan perubahan iklim. Dengan mengubah bentuk dari komoditas tersebut maka akan meningkatkan nilai dari produk tersebut.

Menurut Hayami et.al (1987) ada dua cara untuk menghitung nilai tambah yaitu nilai tambah untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis yang berpengaruh adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja. Sedang faktor pasar yang berpengaruh adalah harga output, upah

tenaga kerja, harga bahan baku dan nilai input lain, selain bahan bakar dan tenaga kerja (Sudiyono, 2001).

Pengukuran dengan metode nilai tambah dikembangkan di Indonesia dengan alasan:

1. Berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilaksanakan di pabrik-pabrik, hotel, dan industri-industri lainnya, ternyata metode ini dapat dilaksanakan.
2. Banyak negara tetangga kita di ASEAN menggunakan metode pengukuran produktivitas yang sama.
3. Oleh karena keterbatasan memperoleh data, metode ini lebih dapat diterapkan pada saat ini.

Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku dan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja. Dengan lain perkataan nilai tambah merupakan sejumlah nilai jasa (*return*) terhadap faktor-faktor produksi (Adji, 1997).

Pengertian nilai tambah berbeda dari hasil penjualan karena kekayaan perusahaan yang didapat dari para pemasok (*supplier*) tidak dimasukkan dalam nilai tambah. Secara singkat dapat dikatakan bahwa nilai tambah merupakan keluaran bersih dari suatu perusahaan.

Perlu diperhatikan bahwa dari nilai tambah yang diperoleh suatu perusahaan, dapat diketahui jumlah yang dibayar oleh konsumen dan jumlah yang harus dibayar oleh produsen untuk bahan baku dan masukan-antara lainnya. Artinya, nilai tambah tidak saja mengatur hasil kegiatan produsen, tetapi juga mengukur kepuasan konsumen dilihat dari sisi harga yang akan dibayar oleh konsumen (Manullang, 1990).

Nilai tambah memperlihatkan jumlah kemakmuran yang diciptakan secara kolektif oleh mereka yang bekerja dalam suatu organisasi usaha dan mereka yang menyediakan modal bagi organisasi itu. Nilai tambah ini kemudian dibagikan kepada mereka yang berkontribusi terhadap penciptaannya.

Menurut Manullang (1990), analisis nilai tambah menunjukkan bagaimana kekayaan perusahaan diciptakan melalui proses produksi, dan bagaimana distribusi dari kekayaan tersebut dilakukan. Melalui informasi ini dapat dianalisis

unit atau faktor mana dari proses produksi tersebut yang menghasilkan atau menaikkan nilai tambah, atau sebaliknya. Analisis nilai tambah bermanfaat untuk merencanakan peningkatan produktivitas melalui pengalokasian sumber-sumber daya, perbaikan metode kerja, serta lebih mengefisienkan penggunaan masukan. Hasil analisis ini dapat juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi yang dicapai dan penggunaan/pemanfaatan investasi perusahaan.

Untuk menghitung besarnya nilai tambah, dapat digunakan rumus struktur biaya yang digunakan oleh Purnomowati (1999) yang disarikan di dalam buku tulisan Sudiyono (2001), yaitu:

No	Output, input dan harga	Cerutu
1	<i>Output</i> (batang/tahun)	A
2	<i>Input</i> Bahan Baku (kg/tahun)	B
3	<i>Input</i> Tenaga Kerja (jam/tahun)	C
4	Faktor Konversi (1)/(2) (batang/kg)	D
5	Koefisien Tenaga Kerja (3)/(2) (jam/kg)	E
6	Harga produk (Rp/batang)	F
7	Upah tenaga kerja (Rp/jam)	G
Penerimaan dan keuntungan (Rp/kg tembakau)		
8	<i>Input</i> Bahan Baku (Rp/kg tembakau)	H
9	<i>Input</i> Lainnya (Rp/kg tembakau)	I
10	Produksi (4) x (6) (Rp/kg tembakau)	J
11	Nilai Tambah (10) - (8) - (9) (Rp/kg tembakau)	K
	Rasio Nilai Tambah % (11)/(10)	L
12	Pendapatan Tenaga Kerja (5) x (7) (Rp/kg tembakau)	M
	Pangsa Tenaga Kerja % (12)/(11)	N
13	Keuntungan (11) - (12) (Rp/kg tembakau)	O
	Rate Keuntungan % (13)/(10)	P

Nilai tambah didapatkan dari pengurangan input bahan baku tembakau (Rp/kg tembakau) dan input lainnya (bahan pembantu) yang berupa lem, filter,

dan saus vanilla (Rp/kg tembakau) terhadap nilai produksi (Rp/kg tembakau). Produksi diperoleh dari perkalian antara Faktor Konversi (batang/kg) dengan harga produk (Rp/batang), sedangkan Faktor Konversi sendiri diperoleh dari perbandingan antara *Output* cerutu (batang/tahun) dengan input bahan baku tembakau (kg/tahun). Perbandingan antara nilai tambah yang diperoleh dengan nilai produksi akan menghasilkan Rasio Nilai Tambah (%).

2.2.2 Teori Efisiensi

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1999) efisiensi adalah salah satu masalah pokok dalam ilmu ekonomi. Efisiensi diartikan sebagai tidak adanya barang yang terbuang percuma atau penggunaan sumber daya ekonomi seefektif mungkin untuk memenuhi kebutuhan, dan keinginan masyarakat. Menurut Soekartawi (1987) pengertian “efisiensi” sangat relatif. Efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan *input* sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Situasi yang demikian akan terjadi kalau produsen mampu membuat suatu upaya bahwa nilai produk marginal (NPM) untuk suatu input sama dengan harga input tersebut.

Prinsip optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya adalah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut secara efisien. Dalam terminolog ilmu ekonomi pengertian efisien dapat digolongkan menjadi 3 macam yaitu, efisiensi teknis (*technical efficiency*), efisiensi alokatif atau efisiensi harga (*price efficiency*), dan efisiensi ekonomis (*economic efficiency*). Efisiensi teknis akan tercapai apabila produsen mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi dapat dicapai (faktor produksi yang dipakai menghasilkan produk yang maksimal). Bila produsen mendapatkan keuntungan yang besar dari kegiatan usahanya, misal karena pengaruh harga (nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan), maka produsen tersebut dapat dikatakan mengalokasikan faktor produksinya secara efisiensi harga. Selanjutnya, kalau produsen mampu meningkatkan produksinya dengan tinggi, maka produsen tersebut telah melakukan efisiensi

teknis dan efisiensi harga secara bersamaan. Situasi demikian disebut dengan efisiensi ekonomi (Soekartawi, 1995).

Secara lebih spesifik, sistem perekonomian bisa dikatakan efisien bila tidak satu pun barang tambahan yang bisa diproduksi tanpa mengurangi produksi barang yang lain, yaitu selama perekonomian masih berada pada garis batas kemungkinan produksi.

Tingkat pendapatan yang tinggi dapat dicapai dengan memperhatikan efisiensi biaya produksinya. Parameter yang dapat dipakai untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya produksi adalah analisa R/C Ratio (*Return Cost Ratio*), atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(P_y \cdot Y)/(FC + VC)\}$$

keterangan:

R : penerimaan

C : biaya

P_y : harga *output*

Y : *output*

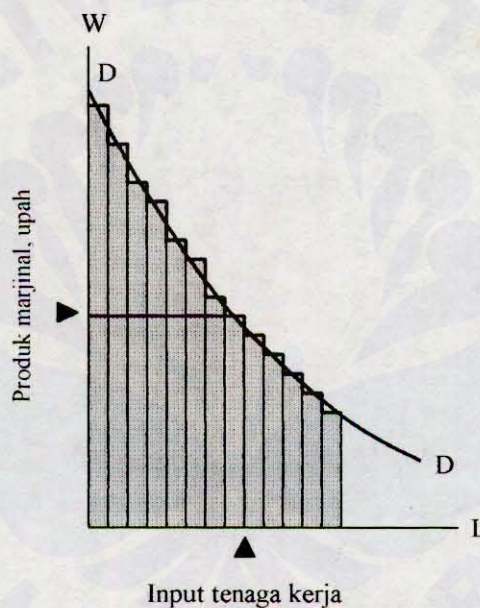
FC : biaya tetap (*fixed cost*)

VC : biaya variabel (*variable cost*)

Secara teoritis, dengan rasio $R/C = 1$ artinya tidak untung dan tidak pula rugi. Namun karena adanya biaya-biaya yang kadang-kadang tidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah menurut keyakinan peneliti; misalnya R/C yang lebih dari satu, bila suatu produksi itu dikatakan menguntungkan. Misalnya dapat saja dipakai nisbah R/C minimal 1,5 atau 2,0 (Soekartawi, 1995).

2.2.3 Teori Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Diketahui bahwa permintaan untuk sebuah faktor produksi merupakan produktivitas marginal dari input tersebut. Oleh karena itu, permintaan tenaga kerja ditentukan oleh produktivitas marginalnya dalam memproduksi output nasional. Gambar 1. yaitu kurva permintaan tenaga kerja, garis-garis vertikal menggambarkan tambahan output yang diproduksi oleh unit tenaga kerja pertama, kedua, dan seterusnya. Kurva permintaan tenaga kerja mempunyai kemiringan ke bawah.

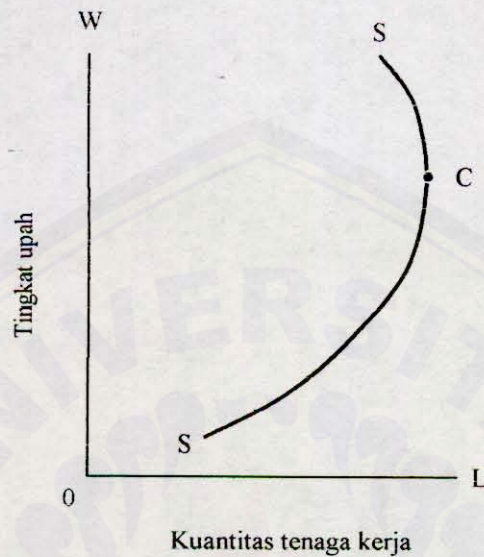


Gambar 1. Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1999), gabungan tenaga kerja yang berkualitas tinggi, akumulasi modal, dan teknologi maju akan membuahkan lonjakan pada produktivitas dan permintaan tenaga kerja. Diatas segalanya, faktor-faktor inilah yang menentukan tingginya gaji pada daerah maju.

Sementara penawaran tenaga kerja menunjukkan jumlah jam yang digunakan pada kegiatan untuk menghasilkan sesuatu di pabrik-pabrik, pertanian, bisnis lain, pemerintah, atau usaha nirlaba. Determinan utama penawaran tenaga

kerja adalah jumlah penduduk dan cara penduduk menggunakan waktunya. Peningkatan penawaran tenaga kerja cenderung akan menurunkan tingkat upah.



Gambar 2. Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Gambar diatas melukiskan kurva penawaran total jam kerja yang bersedia diberikan orang pada tiap tingkat upah. Mula-mula kurva itu menanjak ke kanan atas, tetapi pada titik kritis C kurva itu berkeluk ke belakang kiri atas. Dijelaskan hal tersebut terjadi karena pada tingkat upah yang tinggi, pekerja cenderung bekerja lebih sedikit. Peningkatan upah diatas titik kritis C akan menciutkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Hal ini karena efek pendapatan mengalahkan efek substitusi. Dengan pendapatan yang lebih besar, pekerja cenderung ingin lebih santai walaupun setiap jam yang digunakan untuk bersenang-senang sebenarnya merupakan kerugian karena kehilangan pendapatan yang tinggi (Samuelson dan Nordhaus, 1999).

2.3 Kerangka Pemikiran

Agroindustri yang merupakan mata rantai dari kegiatan di sektor pertanian telah mampu untuk tumbuh dan berkembang, berperan serta pada persoalan-

persoalan peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja serta berbagai sumber pertumbuhan baru di sektor pertanian. Dengan demikian bidang agroindustri mempunyai keunggulan komparatif (Siswoputranto, 1994).

Agroindustri dijadikan sebagai prioritas utama dalam Pembangunan Jangka Panjang Tahap II, maka agroindustri ini menjadi alat yang vital untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat karena ini dapat dikembangkan dengan teknologi canggih dan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga agroindustri ini mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi seoptimal mungkin (Azis, 1993).

Agroindustri dapat mentransformasikan output pertanian menjadi output agroindustri. Output pertanian yang tidak diserap pasar (*waste product*) masih dapat digunakan sebagai bahan baku agroindustri. Agroindustri dapat berkembang pesat disebabkan oleh salah satu faktornya adalah teknologi pengolahan yang berkembang pesat, sehingga memungkinkan perusahaan agroindustri mengolah dan mendistribusikan output agroindustri dalam waktu singkat.

Berkembangnya agroindustri dengan produk yang beragam mengindikasikan bahwa agroindustri layak dilakukan dan memberikan nilai tambah yang tinggi. Nilai tambah yang tinggi ini merupakan insentif bagi perusahaan agroindustri untuk melakukan ekspansi usaha.

Kemampuan pengelolaan hasil pertanian menjadi penting karena nilai tambah yang didapatkan. Nilai tambah suatu produk didapatkan dengan cara meningkatkan nilai guna produk dengan mengubah bentuk. Pada umumnya sifat dari komoditas pertanian adalah bersifat musiman dan tidak tahan perubahan iklim. Dengan mengubah bentuk dari komoditas tersebut maka akan meningkatkan nilai dari produk tersebut (Soekartawi, 2000).

Agroindustri cerutu merupakan industri yang menggunakan tembakau sebagai input utamanya. Jember sebagai salah satu sentra tembakau di Indonesia telah menghasilkan mutu tembakau berkualitas. Hal itu tidak disia-siakan oleh Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember untuk mendirikan agroindustri cerutu. Agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara telah membuka peluang usaha di dunia pertembakauan, dengan tujuan memberikan

nilai tambah (*value added*), meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan devisa negara.

Input bahan baku berupa tembakau, diperoleh agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara dengan cara memasoknya dari kebun milik PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) dan pengusaha-pengusaha tembakau swasta lainnya. Tembakau-tembakau tersebut selanjutnya diolah. Dimulai dari proses penjemuran tembakau, sampai pada tahapan-tahapan pembuatan cerutu. Dari proses pengolahan tersebut dapat diketahui besarnya tambahan nilai dari hasil produksinya.

Besarnya nilai tambah ekonomis pada kegiatan agroindustri cerutu dapat diketahui dengan menggunakan analisa nilai tambah (*value added*). Nilai tambah agroindustri adalah pengurangan biaya bahan baku yang digunakan ditambah dengan biaya input lainnya terhadap penerimaan output agroindustri yang dihasilkan, tidak termasuk biaya tenaga kerja, yang dihitung dalam satuan Rp/Kg bahan baku. Salah satu kegunaan menghitung nilai tambah adalah untuk mengukur imbalan besarnya jasa terhadap para pemilik faktor produksi.

Perkiraan nilai tambah agroindustri cerutu diharapkan berguna untuk mengetahui:

1. Bagi pelaku bisnis, dapat diketahui besarnya imbalan terhadap balas jasa dari faktor-faktor produksi yang digunakan.
2. Menunjukkan besarnya kesempatan kerja yang ditambahkan karena kegiatan menambah kegunaan.

Analisis nilai tambah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa rumus struktur biaya yang pernah dipakai oleh Purnomowati (1999) dan disarikan oleh Sudiyono (2001) di dalam bukunya. Alasan penggunaan rumus struktur biaya ini karena komponen-komponen yang diperlukan untuk menganalisis besarnya nilai tambah sudah tersedia, antara lain: *Output* yang dihasilkan (batang/tahun), *Input* Bahan Baku Tembakau (Rp/kg) dan (kg/tahun), *Input* Lainnya (Rp/kg tembakau). Dari komponen-komponen tersebut akan didapatkan besarnya produksi cerutu, nilai tambah, serta rasio nilai tambahnya.

Perhitungan nilai tambah yang dilakukan akan lebih lengkap dengan mengetahui tingkat efisiensi biaya yang dilakukan oleh Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember. Nilai tambah yang tinggi belum tentu menghasilkan efisiensi biaya yang tinggi pula.

Efisiensi diartikan sebagai tidak adanya barang yang terbuang percuma atau penggunaan sumber daya ekonomi seefektif mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat (Samuelson dan Nordhaus, 1999). Analisa R/C ratio digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi. Tingginya nilai R/C ratio disebabkan oleh tingginya penerimaan dan rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan, selain itu juga perlu dipertimbangkan biaya produksi secara proporsional. Dalam hasil analisis jika nilai R/C ratio lebih besar dari 1 berarti bahwa dalam berbagai skala usaha layak untuk diusahakan dengan kata lain usaha tersebut secara ekonomis efisien dan layak untuk dikembangkan.

Suatu usaha dapat dikatakan berhasil jika minimal mencapai keuntungan untuk membayar semua biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu perlu memperhitungkan biaya dan penerimaan. Pendapatan bersih dapat dihitung dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Penerimaan usaha adalah hasil perolehan total yang diterima dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran tersebut dikatakan menguntungkan jika total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan (Haryanto, 1998).

Biaya produksi dibedakan menjadi dua golongan yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Sedangkan biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Soeratno, 1993).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor dalam proses produksi. Bakir (1984) menyatakan bahwa tenaga kerja sebagai sarana produksi lebih penting daripada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air dan sebagainya, karena manusialah yang menggerakkan sumberdaya-sumberdaya tersebut untuk menghasilkan barang.

Kebutuhan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan sejumlah produk masyarakat dalam satuan waktu tertentu. Tenaga kerja dapat dinyatakan dengan satuan orang atau satuan lainnya menurut kebutuhan. Pengertian istilah ini adalah teknologis atau fungsional karena hanya menggunakan proses dan volume produksi serta perkiraan kemampuan orang rata-rata sedang upah sebagai faktor yang dapat menentukan jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan, tidak ikut dipertanyakan (Soeroto, 1983).

Bertitik tolak dari pemikiran tersebut maka penting untuk mengkaji secara ekonomis mengenai nilai tambah, efisiensi biaya, dan penyerapan tenaga kerja pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember.

2.4 Hipotesis

1. Terdapat nilai tambah ekonomis komoditi tembakau pada cerutu Macho di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember.
2. Tingkat penggunaan biaya produksi cerutu Macho di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember adalah efisien.
3. Penyerapan tenaga kerja pada cerutu Macho di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember tidak besar.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian tentang analisis nilai tambah komoditi tembakau dalam agroindustri cerutu ini dilakukan di Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember, Desa Candijati, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Lokasi penelitian tersebut ditentukan secara sengaja (*purposive sampling methode*) dengan pertimbangan bahwa:

1. produksi cerutu yang dihasilkan telah memenuhi standar mutu internasional
2. produksi cerutu ditujukan untuk memenuhi pasar lokal dan ekspor.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dan analitis. Metode diskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan diskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, menerangkan hubungan dan menguji hipotesis untuk mendapatkan makna dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan. Metode analitis merupakan analisa yang ditujukan untuk menguji hipotesa-hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 1999).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan:

1. wawancara dengan informan kunci, yaitu Manajer Cerutu Kopkar Kartanegara dan karyawan-karyawan yang terkait, untuk mendapatkan informasi-informasi penunjang. Data yang dikumpulkan berupa data primer.
2. data yang diperlukan dari Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember, yaitu data-data tentang input bahan baku, tenaga kerja, harga produk, output berupa produk cerutu macho, dan data-data yang terkait lainnya. Data ini berupa data sekunder.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai besarnya nilai tambah yang diperoleh usaha cerutu dan tembakau di Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember dapat diuji dengan menggunakan rumus struktur biaya dengan formulasi sebagai berikut (Sudiyono, 2001):

No	Output, input dan harga	Cerutu
1	Output Cerutu Macho (batang/tahun)	A
2	Input Bahan Baku Tembakau (kg/tahun)	B
3	Input Tenaga Kerja (jam/tahun)	C
4	Faktor Konversi (1)/(2)	D
5	Koefisien Tenaga Kerja (3)/(2)	E
6	Harga Output Cerutu Macho (Rp/batang)	F
7	Upah tenaga kerja (Rp/jam)	G
Penerimaan dan keuntungan (Rp/kg tembakau)		
8	Input Bahan Baku	H
9	Input Lainnya/Lem, Saus Vanilla, dan Filter	I
10	Produksi (4) x (6)	J
11	Nilai tambah (10) – (8) – (9)	K
	Rasio Nilai Tambah % (11)/(10)	L
12	Pendapatan Tenaga Kerja (5) x (7)	M
	Pangsa Tenaga Kerja % (12)/(11)	N
13	Keuntungan (11) – (12)	O
	Rate Keuntungan % (13)/(10)	P

Untuk menguji hipotesis kedua yaitu tingkat efisiensi biaya produksi cerutu dan tembakau pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember dengan menggunakan R/C Ratio dengan formulasi sebagai berikut (Soekartawi, 1995),

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Penerimaan (Rp)}}{\text{Biaya (Rp)}}$$

Hipotesis ketiga dilakukan dengan cara analisis secara deskriptif untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember.

3.5 Terminologi

1. Agroindustri adalah industri yang mengolah hasil-hasil pertanian, mulai dari pengolahan tingkat pertama yang mengubah hasil panen menjadi produk yang bisa diperdagangkan, hingga tingkat mengubah produk yang bentuk bahan bakunya tidak kelihatan lagi (Soekartawi, 2000).
2. Efisiensi biaya produksi adalah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi (Rp).
3. *Output* adalah hasil produksi berupa cerutu (batang/tahun).
4. *Input* Bahan Baku merupakan input utama agroindustri cerutu berupa tembakau (Rp/kg tembakau).
5. *Input* Tenaga Kerja adalah banyaknya waktu yang digunakan tenaga kerja untuk untuk mengolah input menjadi output dalam satu tahun (jam/tahun).
6. Faktor Konversi adalah perbandingan antara output dengan input bahan baku (batang/kg tembakau).
7. Koefisien Tenaga Kerja adalah perbandingan antara input tenaga kerja dengan input bahan baku (jam/kg tembakau).
8. Harga produk adalah harga jual output per batang (Rp/batang).
9. Upah tenaga kerja adalah imbalan yang diterima oleh tenaga kerja dalam mengolah input bahan baku tembakau (Rp/jam).
10. *Input* lainnya adalah input-input pelengkap yang menunjang proses produksi, yaitu lem, saus vanilla, dan filter (Rp/kg tembakau).
11. Produksi adalah harga produk dikalikan dengan jumlah cerutu yang sudah dikonversikan pada input bahan baku tembakau (Rp/kg tembakau).
12. Nilai tambah (*value added*) adalah nilai keuntungan dan manfaat yang diperoleh dari bahan baku tembakau (Rp/kg tembakau).
13. Rasio Nilai Tambah adalah perbandingan antara nilai tambah dengan produksi (%).

14. Pendapatan tenaga kerja adalah bagian yang diterima oleh tenaga kerja untuk mengolah satu kilogram tembakau (Rp/kg tembakau).
15. Pangsa tenaga kerja adalah perbandingan antara pendapatan tenaga kerja dengan nilai tambah yang diterima agroindustri cerutu (%).
16. Penerimaan (*revenue*) adalah hasil perolehan total yang diterima dalam jangka waktu tertentu (Rp).
17. Biaya produksi (*cost*) adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri cerutu untuk menghasilkan output (Rp).
18. Cerutu adalah hasil tembakau yang dibuat dari lembaran-lembaran daun tembakau diiris atau tidak, dengan cara digulung demikian rupa dengan daun tembakau.
19. Cerutu yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan data cerutu *Macho* tahun 2002.
20. *Omblad* adalah lembaran tembakau yang digunakan sebagai pembungkus cerutu (*wrapper*).
21. *Dekblad* adalah lembaran tembakau yang digunakan sebagai pembalut cerutu (*binder*).
22. *Filler* adalah tembakau yang digunakan sebagai isi cerutu, ada yang berupa lembaran dan ada yang berupa rajangan.



V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Nilai Tambah Ekonomis Komoditi Tembakau Pada Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa cerutu Macho untuk Tahun 2002 terdiri dari enam jenis. Secara garis besar cerutu Macho terbagi menjadi dua yaitu, cerutu Macho dengan filter dan cerutu Macho tanpa filter. Untuk cerutu Macho tanpa filter masih dibagi lagi menjadi cerutu Macho lokal dan cerutu Macho Jepang. Tiga macam cerutu Macho tersebut masing-masing memiliki dua rasa berbeda yaitu, vanilla dan cengkeh.

Untuk pasaran lokal, cerutu yang mempunyai rasa vanilla diberi *brand* Fans dan untuk pasaran ke Jepang tetap dengan nama Vanilla. Sedangkan cerutu yang mempunyai rasa cengkeh, pada pasaran lokal diberi *brand* Golf dan pada pasaran Jepang dinamakan Clove.

Masing-masing jenis cerutu tersebut berbeda satu sama lainnya, mulai dari besarnya masing-masing input, biaya produksi, jumlah output yang dihasilkan, sampai pada besarnya harga masing-masing produk cerutu Macho. Perbedaan tersebut menghasilkan nilai tambah yang berbeda pula.

Nilai tambah ekonomis komoditi tembakau pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Tambah Ekonomis Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002

	MACHO FANS	MACHO GOLF	MACHO FILTER FANS	MACHO FILTER GOLF	MACHO JEPANG VANILLA	MACHO JEPANG CLOVE
Output (bt/th)	19.540,00	37.500,00	21.950,00	48.590,00	2.486.976,00	1.148.064,00
Input Bhn. Bk (kg/th)	49,17	94,37	54,88	121,48	6.259,44	2.980,29
Fakt. Konversi (bt/kg)	397,40	397,37	399,96	399,98	397,32	385,22
Harga Produk (Rp/bt)	350,00	375,00	450,00	475,00	340,00	340,00
Input Bhn. Bk (Rp/kg)	20.505,67	31.251,33	19.302,24	34.750,57	20.503,31	30.886,91
Input Lainnya (Rp/kg)	7.737,94	2.174,33	12.578,57	5.379,43	7.736,65	2.150,03
Produksi (Rp/kg)	139.090,00	149.013,75	179.982,00	189.990,50	135.088,80	130.974,80
Nilai Tambah (Rp/kg)	110.846,39	115.588,09	148.101,19	149.860,50	106.350,76	97.937,86
Rasio Nilai Tambah (%)	79,69%	77,57%	82,29%	78,88%	79,10%	74,78%

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2003 (Lampiran 11)

Tampak pada Tabel 2, dari keenam jenis cerutu Macho tersebut, nilai tambah terbesar ada pada cerutu jenis Macho Filter Fans sebesar Rp. 148.101,19 per kg tembakau dengan rasio nilai tambah sebesar 82,29% dari nilai produksinya. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka nilai tambah masing-masing produk dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai Tambah Ekonomis Cerutu Macho Fans

Bahwa dengan menggunakan input bahan baku yang berupa tembakau sebanyak 49,17 kg per tahun dapat dihasilkan cerutu Macho Fans sebanyak 19.540 batang. Apabila harga output sebesar Rp. 350,00 per batang dan Faktor konversi sebesar 397,40 batang per kilogram tembakau, maka nilai produksi adalah sebesar Rp. 139.090,00 Nilai produksi ini dialokasikan untuk input bahan baku yang berupa tembakau sebesar Rp. 20.505,67 per kg dan input-input agroindustri lainnya berupa lem dan saus vanilla, termasuk penyusutan peralatan sebesar Rp. 7.737,94. Dengan demikian, nilai tambah yang tercipta dari setiap kg tembakau adalah Rp. 110.846,39 atau 79,69% dari nilai produksi yang dihasilkan.

2. Nilai Tambah Ekonomis Cerutu Macho Golf

Dengan penggunaan input bahan baku yang berupa tembakau sebanyak 94,37 kg per tahun dapat dihasilkan cerutu Macho Golf sebanyak 37.500 batang. Apabila harga output sebesar Rp. 375,00 per batang dan Faktor konversi sebesar 397,37 batang per kilogram tembakau, maka nilai produksi adalah sebesar Rp. 149.013,75. Nilai produksi ini dialokasikan untuk input bahan baku yang berupa tembakau sebesar Rp. 31.251,33 per kg dan input-input agroindustri lainnya berupa lem dan penyusutan peralatan sebesar Rp. 2.174,33. Dengan demikian, nilai tambah yang tercipta dari setiap kg tembakau adalah Rp. 115.588,09 atau 77,57% dari nilai produksi yang dihasilkan.

3. Nilai Tambah Ekonomis Cerutu Macho Filter Fans

Dengan penggunaan input bahan baku yang berupa tembakau sebanyak 54,88 kg per tahun dapat dihasilkan cerutu Macho Filter Fans sebanyak 21.950 batang. Apabila harga output sebesar Rp. 450,00 per batang dan Faktor

konversi sebesar 399,96 batang per kilogram tembakau, maka nilai produksi adalah sebesar Rp. 179.982,00. Nilai produksi ini dialokasikan untuk input bahan baku yang berupa tembakau sebesar Rp. 19.302,24 per kg dan input-input agroindustri lainnya berupa filter, lem dan saus vanilla, termasuk penyusutan peralatan sebesar Rp. 12.578,57. Dengan demikian, nilai tambah yang tercipta dari setiap kg tembakau adalah Rp. 148.101,19 atau 82,29% dari nilai produksi yang dihasilkan.

4. Nilai Tambah Ekonomis Cerutu Macho Filter Golf

Bahwa dengan menggunakan input bahan baku yang berupa tembakau sebanyak 121,48 kg per tahun dapat dihasilkan cerutu Macho Filter Golf sebanyak 48.590 batang. Apabila harga output sebesar Rp. 475,00 per batang dan Faktor konversi sebesar 399,98 batang per kilogram tembakau, maka nilai produksi adalah sebesar Rp. 189.990,50. Nilai produksi ini dialokasikan untuk input bahan baku yang berupa tembakau sebesar Rp. 34.750,57 per kg dan input-input agroindustri lainnya berupa filter dan lem, termasuk penyusutan peralatan sebesar Rp. 5.379,43. Dengan demikian, nilai tambah yang tercipta dari setiap kg tembakau adalah Rp. 149.860,50 atau 78,98% dari nilai produksi yang dihasilkan.

5. Nilai Tambah Ekonomis Cerutu Macho Jepang Vanilla

Dengan penggunaan input bahan baku yang berupa tembakau sebanyak 6.259,44 kg per tahun dapat dihasilkan cerutu Macho Jepang Vanilla sebanyak 2.486.976 batang. Apabila harga output sebesar Rp. 340,00 per batang dan Faktor konversi sebesar 397,32 batang per kilogram tembakau, maka nilai produksi adalah sebesar Rp. 135.088,80. Nilai produksi ini dialokasikan untuk input bahan baku yang berupa tembakau sebesar Rp. 20.503,31 per kg dan input-input agroindustri lainnya berupa lem, saus vanilla dan penyusutan peralatan sebesar Rp. 7.736,65. Dengan demikian, nilai tambah yang tercipta dari setiap kg tembakau adalah Rp. 106.848,84 atau 79,10% dari nilai produksi yang dihasilkan.

6. Nilai Tambah Ekonomis Cerutu Macho Jepang Clove

Dengan penggunaan input bahan baku yang berupa tembakau sebanyak 2.980,29 kg per tahun dapat dihasilkan cerutu Macho Jepang Clove sebanyak 1.148.064 batang. Apabila harga output sebesar Rp. 340,00 per batang dan Faktor konversi sebesar 385,22 batang per kilogram tembakau, maka nilai produksi adalah sebesar Rp. 130.974,80. Nilai produksi ini dialokasikan untuk input bahan baku yang berupa tembakau sebesar Rp. 30.886,91 per kg dan input-input agroindustri lainnya berupa lem dan penyusutan peralatan sebesar Rp. 2.150,03. Dengan demikian, nilai tambah yang tercipta dari setiap kg tembakau adalah Rp. 97.937,86 atau 74,78% dari nilai produksi yang dihasilkan.

Hasil analisis dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa keenam jenis cerutu Macho tersebut mempunyai rata-rata nilai tambah sebesar Rp. 121.447,46 per kilogram tembakau dan rasio nilai tambah rata-rata sebesar 78,72%. Nilai-nilai tersebut termasuk besar, karena artinya nilai produksi yang dihasilkan sebagian besar merupakan nilai tambah ekonomis bagi proses pengolahan agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember.

Pada cerutu Macho Golf, saus vanilla tidak dimasukkan ke dalam input lainnya (bahan pembantu) karena bahan yang digunakan untuk pemberi rasa adalah cengkeh yang sudah bercampur dengan tembakau yang digunakan sebagai bahan baku. Sedangkan dalam produk cerutu Macho Filter Fans input lainnya menjadi lebih besar karena bahan pembantu yang dimasukkan juga lebih banyak termasuk filter karena cerutu ini termasuk dalam kategori cerutu Macho dengan filter.

Khusus untuk cerutu Macho Jepang baik yang Vanilla maupun Clove, proses dan biaya produksinya hampir sama dengan Macho lokal tanpa filter. Yang membedakan hanyalah harga produknya. Untuk Macho Jepang harga produknya cenderung lebih murah dibandingkan dengan Macho lokal karena Macho Jepang tidak dibebani oleh biaya cukai. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang menginginkan peningkatan ekspor, maka pemerintah membebaskan semua pajak bagi barang-barang ekspor.

Nilai tambah yang diperoleh produk cerutu Macho Jepang Clove adalah yang terkecil dibandingkan produk-produk lainnya. Hal ini dikarenakan cerutu Macho Jepang Clove memerlukan biaya yang lebih besar daripada cerutu Macho Jepang Vanilla. Akan tetapi harganya disamaratakan dengan cerutu yang berasa vanilla yaitu USD \$ 0,04 per batangnya (jika dikurskan menjadi Rupiah yaitu ± Rp. 340,00).

Dari hasil analisis diatas didapatkan informasi: bahwa nilai tambah yang diciptakan dari 1 kg tembakau tidak sama untuk masing-masing jenis produk cerutu Macho. Nilai tambah suatu komoditi juga dipengaruhi oleh besarnya nilai korbanan lain (selain upah tenaga kerja) karena semakin besar nilai korbanan yang dikeluarkan, nilai tambah suatu komoditi akan menjadi semakin kecil dengan asumsi nilai produksi tetap. Namun tidak demikian halnya dengan nilai tambah komoditi tembakau dalam agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember, khususnya cerutu Macho. Nilai tambah agroindustri disini termasuk besar yaitu, rata-rata rasionya lebih dari 75%. Artinya, nilai korbanan yang berupa input bahan baku dan input lainnya bila dijumlahkan nilainya kecil dibandingkan dengan nilai produksi yang dihasilkan, yaitu rata-rata sekitar 25% dari nilai produksinya. Selain nilai tambah ekonomis, dalam proses pengolahan cerutu Macho ini juga terdapat nilai tambah sosial berupa diversifikasi produk. Diversifikasi produk ini menjadi penting karena dapat menjangkau bermacam-macam segmen pasar, sehingga tambahan penerimaan tidak hanya diperoleh dari satu macam pasar. Adanya hal tersebut diharapkan mampu memberikan tambahan penerimaan bagi agroindustri cerutu.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengolahan komoditi tembakau dalam agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember, khususnya cerutu Macho memberikan nilai tambah bagi agroindustri.

5.2 Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember

Tingkat efisiensi biaya produksi cerutu Macho pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Pada Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember

	Penerimaan (<i>R</i>)	Biaya (<i>C</i>)	R/C Ratio
Macho Fans	6.839.000,00	6.055.958,06	1,13
Macho Golf	14.062.500,00	12.542.061,66	1,12
Macho Filter Fans	9.877.500,00	9.055.707,41	1,09
Macho Filter Golf	23.080.250,00	21.713.985,91	1,06
Macho Jepang Vanilla	845.571.840,00	540.882.734,52	1,56
Macho Jepang Clove	390.341.760,00	272.157.070,68	1,43
Total Macho	1.289.517.850,00	862.485.278,36	1,50

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2003 (Lampiran 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, tampak bahwa nilai R/C ratio dari total cerutu Macho adalah sebesar 1,50. Nilai R/C Ratio yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa tingkat penggunaan biaya produksi cerutu Macho pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember tergolong efisien. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa dari keenam jenis cerutu Macho tersebut nilai R/C ratio terbesar ada pada cerutu Macho Jepang Vanilla yaitu sebesar 1,56 dan yang paling kecil nilai R/C rasionya adalah cerutu Macho Filter Golf yaitu sebesar 1,06. Nilai R/C ratio yang besar pada jenis cerutu Macho Jepang Vanilla dapat disebabkan karena tidak adanya biaya cukai, karena jenis cerutu Jepang merupakan komoditi ekspor sehingga dibebaskan dari biaya pajak (cukai). Sedangkan nilai R/C ratio yang kecil pada cerutu Macho Filter Golf bisa disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan lebih besar yaitu karena harga tembakau Madura yang digunakan untuk bahan baku cerutu jenis Golf (aroma cengkeh) lebih mahal dan karena jenis cerutunya adalah cerutu dengan Filter, maka ada biaya tambahan untuk membeli Filter.

Pada Tabel 3, dapat diketahui total penerimaan yang diperoleh agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 1.289.517.850,00 dan total biaya sebesar Rp. 862.485.278,36. Untuk mengetahui besarnya tingkat efisiensi biaya produksi pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara

X (Persero) Jember, maka total penerimaan dibandingkan dengan total biaya sehingga didapatkan rasio sebesar 1,50.

Pada cerutu Macho Fans, total penerimaannya pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 6.839.000,00 dan total biaya sebesar Rp. 6.055.958,06. sehingga didapatkan R/C rasio sebesar 1,13. Pada cerutu Macho Golf, total penerimaannya pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 14.062.500,00 dan total biaya sebesar Rp. 12.542.061,66 sehingga didapatkan R/C rasio sebesar 1,12. Pada cerutu Macho Filter Fans, total penerimaannya pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 9.877.500,00 dan total biaya sebesar Rp. 9.055.707,41 sehingga didapatkan R/C rasio sebesar 1,09. Pada cerutu Macho Filter Golf, total penerimaannya pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 23.080.250,00 dan total biaya sebesar Rp. 21.713.985,91 sehingga didapatkan R/C rasio sebesar 1,06. Pada cerutu Macho Jepang Vanilla, total penerimaannya pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 845.571.840,00 dan total biaya sebesar Rp. 540.882.734,52 sehingga didapatkan R/C rasio sebesar 1,56. Pada cerutu Macho Jepang Clove, total penerimaannya pada tahun 2002 adalah sebesar Rp. 390.341.760,00 dan total biaya sebesar Rp. 272.157.070,68 sehingga didapatkan R/C rasio sebesar 1,43.

Total biaya terdiri atas biaya bahan baku, biaya bahan pelengkap, upah tenaga kerja, biaya kemasan, biaya cukai, komisi untuk agen, ongkos kirim dan promosi, serta biaya penyusutan alat (Lampiran 12.). Khusus untuk Cerutu Macho Jepang, baik Vanilla maupun Clove tidak dikenakan biaya cukai karena merupakan barang komoditi ekspor, sementara untuk empat jenis cerutu Macho lainnya oleh pemerintah dikenakan biaya cukai (bandrol) sebesar 28,4% dari harga jual.

Nilai R/C ratio yang efisien disebabkan oleh tingkat penerimaan agroindustri yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan pengolahannya. Penerimaan yang tinggi dapat disebabkan oleh banyaknya output yang dihasilkan maupun penetapan harga produk secermat mungkin. Artinya, dalam penetapan harga produk, pihak pengolah harus mampu menutupi biaya produksi serta memberikan keuntungan bagi perusahaan. Akan tetapi harga yang ditetapkan jangan sampai

melebihi harga rata-rata pasaran karena akan mematikan pasar jual perusahaan. Selain itu pengolahan input bahan baku yang berupa tembakau tidak hanya berupa satu produk, melainkan menjadi beberapa produk yang berlainan.

Untuk memperoleh nilai R/C ratio yang lebih besar dapat ditempuh dengan jalan memperbesar nilai penerimaan dan menekan biaya produksi yang dikeluarkan serendah mungkin. Produksi dapat ditingkatkan dengan jalan penggunaan sarana produksi secara efektif dan efisien, misalnya penggunaan bahan baku tembakau yang bermutu tinggi; adanya pengawasan dalam proses produksi secara intensif; penanganan hasil produksi (cerutu) dengan baik termasuk juga di dalamnya pengemasan produk; penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan adanya inovasi-inovasi baru terhadap produk-produk agroindustri.

5.3 Penyerapan Tenaga Kerja Pada Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember

Penyerapan tenaga kerja pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember, khususnya cerutu Macho pada tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Agroindustri Cerutu Macho Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002

Aktivitas	Tenaga Kerja yang diserap (jam/kg tembakau)
Persiapan Pembuatan Cerutu	1,70
Pemotongan Dekblad	2,90
Penggilingan:	
• Macho Tanpa Filter	3,48
• Macho Dengan Filter	4,80
Pemotongan Filter	2,48
Pengemasan:	
• Macho Tanpa Filter	2,50
• Macho Dengan Filter	3,70

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2003 (Lampiran 26)

Pada tahun 2002 tenaga kerja yang diserap oleh agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember, khususnya cerutu Macho, berjumlah 61 orang dari keseluruhan tenaga kerja di agroindustri cerutu yang berjumlah 121 orang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember pada tahun 2002, jumlah angkatan kerja yang ada di Kabupaten Jember pada tahun 2002 mencapai jumlah 1.154.437 orang. Sementara jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember hanya sebesar 121 orang. Sedangkan proses produksi cerutu Macho hanya menyerap 61 orang. Data diatas menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada agroindustri cerutu, khususnya cerutu Macho hanya mencapai 0,01% dari keseluruhan angkatan kerja yang ada di Kabupaten Jember.

Tenaga kerja yang diserap tersebut dibagi-bagi berdasarkan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Pekerjaan banyak menyerap tenaga kerja antara lain adalah tahap persiapan pembuatan cerutu. Tahapan persiapan ini membutuhkan 3 orang tenaga kerja untuk mengolah 5 kg input bahan baku tembakau. Apabila dalam setiap harinya input bahan baku yang diolah sekitar 32,08 kg tembakau, maka agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember membutuhkan 20 orang tenaga kerja per hari dan membutuhkan waktu sebanyak 4,70 jam untuk mengolah setiap kilogram bahan baku tembakau. Pada tahapan Pemotongan Dekblad, agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember memerlukan 12.000 potong per hari, sedangkan setiap orang harus menghasilkan 2.000 potong Dekblad, berarti agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember memerlukan 6 orang tenaga kerja per hari dengan dengan waktu yang diperlukan sebanyak 3,90 jam per kilogram tembakau.

Untuk aktivitas Penggilingan, agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember membagi menjadi dua bagian yaitu untuk Macho tanpa Filter dan Macho dengan Filter. Untuk penggilingan Macho tanpa Filter tenaga kerja yang dibutuhkan sebesar 12 orang dengan banyaknya waktu sebesar 7,80 jam per kilogram tembakau sedangkan Macho dengan Filter

hanya 1 orang per harinya dan membutuhkan waktu sebanyak 7,80 jam per kilogram tembakau. Hal itu dikarenakan kapasitas produksi Macho tanpa Filter (Macho Fans, Macho Golf, Macho Jepang Vanilla dan Macho Jepang Clove) jauh lebih banyak yaitu sebesar 3.692.080 batang/tahun dibandingkan Macho dengan Filter (Macho Filter Fans dan Macho Filter Golf) yang hanya sebesar 70.540 batang/tahun.

Untuk aktivitas Pemotongan Filter, agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan-Nusantara X (Persero) Jember hanya menyerap 1 orang tenaga kerja dengan waktu yang dibutuhkan sekitar 0,98 jam untuk setiap kilogram bahan baku tembakau karena Filter yang dibutuhkan jumlahnya tidak banyak. Selain itu untuk sekali potong Filter langsung menghasilkan 8.000 potong/hari, sehingga tidak banyak tenaga kerja yang dibutuhkan.

Pada tahap pengemasan, agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember membutuhkan jumlah tenaga kerja yang paling banyak yaitu berjumlah 21 orang. 21 orang ini dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu Macho tanpa Filter dan Macho dengan Filter. Untuk Macho tanpa Filter, tenaga kerja yang diserap sebesar 15 orang per hari dengan setiap 6 orang mengemas 5.000 batang cerutu dengan kebutuhan waktu sebanyak 3,00 jam untuk setiap kilogram bahan baku tembakau dan Macho dengan Filter menyerap tenaga kerja sebesar 6 orang/hari dengan setiap 6 orang mengemas 7.500 batang cerutu dengan banyaknya waktu yang diperlukan sebanyak 4,80 jam per kilogram tembakau. Banyaknya tenaga kerja lebih besar yang dibutuhkan untuk mengemas Macho tanpa Filter disebabkan karena kapasitas produksi Macho tanpa Filter lebih banyak, sedangkan jumlah unit yang dikemas lebih sedikit daripada Macho dengan Filter. Apabila untuk cerutu Macho tanpa Filter memerlukan waktu rata-rata 10,54 jam untuk mengolah satu kilogram tembakau menjadi cerutu, dan cerutu Macho dengan Filter membutuhkan waktu rata-rata 15,58 jam. Maka, penambahan input bahan baku sebesar 1 kg tembakau akan memerlukan penambahan tenaga kerja sebanyak 1 orang. Sedangkan penambahan input bahan baku sebesar 1 kg tembakau untuk cerutu Macho dengan Filter akan menyerap 2 orang tenaga kerja.

Keseluruhan tenaga kerja tersebut diberi upah yang sama yaitu sebesar Rp. 10.500,00/hari (sesuai dengan Upah Minimum Regional yang ditetapkan oleh pemerintah) dengan jam kerja rata-rata 7,8 jam/hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk menjadi tenaga kerja di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember tidak dibutuhkan tingkat ketrampilan khusus selain pengalaman. Artinya, kebutuhan akan tenaga kerja didasarkan pada kapasitas produksi cerutu, khususnya cerutu Macho. Semakin banyak jumlah output yang diinginkan untuk diproduksi, maka semakin banyak tenaga kerja yang diserap. Sebaliknya, semakin sedikit kapasitas produksi maka jumlah tenaga kerja semakin ditekan.

Produk-produk cerutu Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember merupakan "*Handmade Cigars*" atau cerutu buatan tangan. Oleh karena itu dalam proses pembuatannya sangat membutuhkan tenaga kerja manusia dengan dibantu alat-alat sederhana, meskipun jumlahnya tidak banyak. Apabila *trademark* "*Handmade Cigars*" ini sudah tidak digunakan lagi dan agroindustri cerutu mengganti tenaga-tenaga kerja tersebut dengan mesin, maka akan terjadi pergeseran fungsi teknologi terhadap manusia. Akibatnya, permintaan akan tenaga kerja menurun, sehingga hal tersebut akan mengancam ketersediaan lapangan yang ada serta berdampak negatif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Padahal penawaran tenaga kerja di sektor agroindustri cerutu sangatlah besar. Dengan pendidikan yang rendah, mereka cukup beruntung bisa mendapatkan pekerjaan di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember, dengan upah sesuai dengan kualitas sumberdaya mereka yang rata-rata hanyalah lulusan SD-SMP.

Namun, sampai saat ini *trademark* "*Handmade Cigars*" masih dipertahankan karena hal itu telah menjadi ciri khas cerutu-cerutu buatan agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember, sehingga kemungkinan penyerapan tenaga kerja pada masyarakat sekitar masih terbuka seiring semakin meningkatnya produksi cerutu di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai tambah komoditi tembakau dalam agroindustri cerutu di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat nilai tambah komoditi tembakau pada cerutu Macho di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember. Hal ini ditunjukkan oleh nilai tambah rata-rata cerutu Macho sebesar Rp. 121.447,46 per kg tembakau dan rata-rata rasio nilai tambah sebesar 78,72%.
2. Tingkat penggunaan biaya produksi cerutu Macho pada agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember adalah efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C ratio pada tahun 2002 yaitu 1,50.
3. Penyerapan tenaga kerja pada cerutu Macho pada Tahun 2002 tidak besar, yaitu sebanyak 61 orang dari total keseluruhan tenaga kerja di agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember sebesar 121 orang dan hanya mencapai 0,01% dari keseluruhan angkatan kerja di Kabupaten Jember.

6.2 Saran

1. Nilai tambah ekonomis dapat ditingkatkan dengan cara memakai semua input bahan baku untuk dijadikan bermacam-macam produk, sehingga bahan baku tidak terbuang percuma dan produk dapat dipasarkan pada segmen pasar yang berbeda sehingga mampu meningkatkan penerimaan agroindustri.
2. Agroindustri cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember hendaknya tetap mempertahankan efisiensi biaya produksi yang sudah ada dengan cara meningkatkan kualitas produk cerutu dan bahan bakunya. Dengan peningkatan kualitas produk akan meningkatkan penjualan dan penerimaan agroindustri, sehingga akan meningkatkan kapasitas produksi serta penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. dan Rudi Wibowo. 1989. **Persoalan dan Kebijakan dalam Pembangunan di Indonesia**. Jakarta.
- Azis, M. A. 1993. **Permodalan Agroindustri**. Jakarta: PT. Insan Mitra Satya Mandiri.
- Badan Pusat Statistik. 2002. **Statistik Indonesia 2002**. Jakarta: BPS.
- Baharsyah, S. 1989. **Strategi Pembangunan Pertanian Menyongsong Era Tinggal Landas**. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Balai Pengujian Sertifikasi Mutu Barang dan Lembaga Tembakau Jember. 2002. **Data Ekspor Tembakau Menurut Jenis Tahun 1998-2002**. Jember
- Bakir, Z. 1984. **Angkatan Kerja di Indonesia**. Jakarta: CV. Rajawali.
- Cahyono, B. 1998. **Tembakau: Budi Daya dan Analisis Usaha Tani**. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryanto. 1998. **Ekonomi Pembangunan Pertanian**. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasibuan, N., dkk. 1999. **Refleksi Pertanian: Tanaman Pangan dan Hortikultura Nusantara**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hernanto, F. 1996. **Ilmu Usaha Tani**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Irawan, G. 2002. "Cerutu Hobi Mewah Kaum Atas". Dalam **Sinar Harapan**. 5 Mei. Jakarta.
- Makfoeld, D. 1994. **Mengenal Beberapa Penilaian Fisik Mutu Tembakau di Indonesia**. Yogyakarta: Liberty.
- Manullang, K. 1990. **Pengukuran Produktivitas dengan Metode Nilai Tambah**. Jakarta: Pusat Produktivitas Nasional.
- Mubyarto. 1989. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Jakarta: LP3ES.
- Nazir. 1999. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- PT. Mangli Djaya Raya. 2002. **Tembakau, Tempo Doeloe, Kini, dan Esok; Menyambut 42 Tahun PT. Mangli Djaya Raya Jember**. Jember.

- Riyanto, B. 1984. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Saleh, S. 1998. **Statistik Deskriptif**. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Samuelson, P.A. dan William D. Nordhaus. 1999. **Makro Ekonomi**. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, K. 1991. **Tembakau Dalam Analisis Ekonomi**. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- _____. 1994. **Studi Analisa Kebijaksanaan Pertanian untuk Menunjang Pengembangan Agroindustri**. Makalah Seminar Nasional Kebijakan dan Strategi Pengembangan Agribisnis. Universitas Jember. Jember.
- Seldon, P. 1997. **The Complete Cigar Book**. New York: Ballantine Books.
- Simatupang, P. dan Adreng Purwanto. 1990. **Pengembangan Agroindustri sebagai Penggerak Pembangunan Desa, dalam Agroindustri Faktor Penunjang Pembangunan Pertanian di Indonesia**. Bogor: Pusat Agronomika Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Siswoputranto, P.S. 1994. **Komoditi Ekspor Indonesia**. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soekartawi. 1987. **Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi dan Aplikasinya**. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo.
- _____. 1995. **Analisis Usaha Tani**. Jakarta: UI-Press.
- _____. 2000. **Pengantar Agroindustri**. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Perkasa.
- Soeratno. 1993. **Ekonomi Pertanian**. Jakarta: Karunika.
- Soeroto. 1983. **Pedoman Manajemen Usaha Tani**. Jakarta.
- Sudiyono, A. 2001. **Pemasaran Pertanian**. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Syamsulbahri. 1996. **Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press..
- Undang-Undang tentang Cukai No.11 Tahun 1995. Pasal 12. Jakarta: Dirjen Pajak dan Cukai.

Lampiran 1. Data Volume Produksi Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Bt/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		JUMLAH
	FANS	GOLF	FILTER	FANS	FILTER	GOLF	FILTER	JEPANG	JEPANG	CLOVE	
1 Januari	40	0	0	0	40	40	63.144	67.392	130.616		
2 Pebruari	0	200	7.300	12.100	12.100	36.480	2.280	58.360			
3 Maret	10	10	0	0	0	20.352	43.392	63.764			
4 April	2.600	4.800	4.800	7.100	7.100	0	10.800	30.100			
5 Mei	2.000	9.400	7.200	16.800	16.800	63.600	48.000	147.000			
6 Juni	800	0	0	0	0	0	157.800	158.600			
7 Juli	14.090	23.090	0	0	0	234.600	42.000	313.780			
8 Agustus	0	0	0	3.600	3.600	349.200	272.400	625.200			
9 September	0	0	2.250	5.200	5.200	597.600	186.000	791.050			
10 Oktober	0	0	400	3.750	3.750	486.000	174.000	664.150			
11 November	0	0	0	0	0	338.400	84.000	422.400			
12 Desember	0	0	0	0	0	297.600	60.000	357.600			
TOTAL	19.540	37.500	21.950	48.590	48.590	2.486.976	1.148.064	3.762.620			

Lampiran 2. Data Volume Produksi Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		JUMLAH
	FANS	GOLF	FILTER	FANS	FILTER	GOLF	JEPANG	VANILLA	JEPANG	CLOVE	
1 Januari	14.000,00	0,00	0,00	0,00	19.000,00	0,00	21.468.960,00	0,00	22.913.280,00	0,00	44.415.240,00
2 Februari	0,00	75.000,00	3.285.000,00	5.747.500,00	0,00	0,00	12.403.200,00	0,00	775.200,00	0,00	22.285.900,00
3 Maret	3.500,00	3.750,00	0,00	0,00	0,00	0,00	6.919.680,00	0,00	14.753.280,00	0,00	21.680.210,00
4 April	910.000,00	1.800.000,00	2.160.000,00	3.372.500,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.672.000,00	0,00	11.914.500,00
5 Mei	700.000,00	3.525.000,00	3.240.000,00	7.980.000,00	0,00	0,00	21.624.000,00	0,00	16.320.000,00	0,00	53.389.000,00
6 Juni	280.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	53.652.000,00	0,00	53.932.000,00
7 Juli	4.931.500,00	8.658.750,00	0,00	0,00	0,00	0,00	79.764.000,00	0,00	14.280.000,00	0,00	107.634.250,00
8 Agustus	0,00	0,00	0,00	1.710.000,00	0,00	0,00	118.728.000,00	0,00	92.616.000,00	0,00	213.054.000,00
9 September	0,00	0,00	1.012.500,00	2.470.000,00	0,00	0,00	203.184.000,00	0,00	63.240.000,00	0,00	269.906.500,00
10 Oktober	0,00	0,00	180.000,00	1.781.250,00	0,00	0,00	165.240.000,00	0,00	59.160.000,00	0,00	226.361.250,00
11 November	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	115.056.000,00	0,00	28.560.000,00	0,00	143.616.000,00
12 Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	101.184.000,00	0,00	20.400.000,00	0,00	121.584.000,00
TOTAL	6.839.000,00	14.062.500,00	9.877.500,00	23.080.250,00	845.571.840,00	390.341.760,00	1.289.772.850,00				

Lampiran 3. Data Input Bahan Baku Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Kg/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		JUMLAH
	FANS	GOLF	FILTER	FILTER	FILTER	FILTER	JEPANG	JEPANG	JEPANG		
1 Januari	0,10	0,00	0,00	0,10	0,10	158,91	169,60	169,60	328,72		
2 Pebruari	0,00	0,50	18,25	30,25	30,25	91,81	5,74	5,74	146,55		
3 Maret	0,02	0,02	0,00	0,00	0,00	51,22	109,20	109,20	160,47		
4 April	6,54	12,08	12,00	17,75	17,75	0,00	27,18	27,18	75,55		
5 Mei	5,03	23,66	18,00	42,00	42,00	160,61	120,80	120,80	370,10		
6 Juni	2,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	397,13	397,13	399,14		
7 Juli	35,46	58,11	0,00	0,00	0,00	590,41	105,70	105,70	789,68		
8 Agustus	0,00	0,00	0,00	9,00	9,00	878,82	776,54	776,54	1.664,36		
9 September	0,00	0,00	5,63	13,00	13,00	1.503,96	468,10	468,10	1.990,69		
10 Oktober	0,00	0,00	1,00	9,38	9,38	1.223,10	437,90	437,90	1.671,38		
11 November	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	851,64	211,40	211,40	1.063,04		
12 Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	748,96	151,00	151,00	899,96		
TOTAL	49,17	94,37	54,88	121,48	121,48	6.259,44	2.980,29	2.980,29	9.559,62		

Lampiran 4. Data Input Bahan Baku Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		JUMLAH
	FANS	GOLF	FILTER	FANS	FILTER	FILTER	JEPANG	JEPANG	JEPANG		
1 Januari	2.064,00	0,00	0,00	0,00	3.475,20	3.258.230,40	5.274.771,84				8.538.541,44
2 Pebruari	0,00	15.654,00	352.298,00	1.051.248,00	1.882.368,00	178.455,60					3.480.023,60
3 Maret	516,00	782,70	0,00	0,00	0,00	1.050.163,20	3.396.291,84				4.447.753,74
4 April	134.160,00	375.696,00	231.648,00	616.848,00	0,00	845.316,00					2.203.668,00
5 Mei	103.200,00	735.738,00	347.472,00	1.459.584,00	3.281.760,00	3.756.960,00					9.684.714,00
6 Juni	41.280,00	0,00	0,00	0,00	0,00	12.351.006,00					12.392.286,00
7 Juli	727.044,00	1.807.254,30	0,00	0,00	0,00	12.105.360,00	3.287.340,00				17.926.998,30
8 Agustus	0,00	0,00	0,00	312.768,00	18.018.720,00	21.320.748,00					39.652.236,00
9 September	0,00	0,00	108.585,00	451.776,00	30.836.160,00	14.558.220,00					45.954.741,00
10 Oktober	0,00	0,00	19.304,00	325.800,00	25.077.600,00	13.618.980,00					39.041.684,00
11 November	0,00	0,00	0,00	0,00	17.461.440,00	6.574.680,00					24.036.120,00
12 Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	15.356.160,00	4.696.200,00					20.052.360,00
TOTAL	1.008.264,00	2.935.125,00	1.059.307,00	4.221.499,20	128.327.961,60	89.858.969,28					227.411.126,08

Lampiran 5. Data Input Lainnya/Bahan Pelengkap Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		JUMLAH
	FANS	GOLF	FILTER	FANS	FILTER	GOLF	FILTER	JEPANG	JEPANG		
1 Januari	656,00	0,00	0,00	0,00	400,00	0,00	1.035.561,60	134.784,00	0,00	1.171.401,60	
2 Pebruari	0,00	400,00	204.400,00	121.000,00	0,00	0,00	598.272,00	4.560,00	0,00	928.632,00	
3 Maret	164,00	20,00	0,00	0,00	0,00	0,00	333.772,80	86.784,00	0,00	420.740,80	
4 April	42.640,00	9.600,00	134.400,00	71.000,00	0,00	0,00	0,00	21.600,00	0,00	279.240,00	
5 Mei	32.800,00	18.800,00	201.600,00	168.000,00	0,00	0,00	1.043.040,00	96.000,00	0,00	1.560.240,00	
6 Juni	13.120,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	315.600,00	0,00	328.720,00	
7 Juli	231.076,00	46.180,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.847.440,00	84.000,00	0,00	4.208.696,00	
8 Agustus	0,00	0,00	0,00	36.000,00	0,00	0,00	5.726.880,00	544.800,00	0,00	6.307.680,00	
9 September	0,00	0,00	63.000,00	52.000,00	0,00	0,00	9.800.640,00	372.000,00	0,00	10.287.640,00	
10 Oktober	0,00	0,00	11.200,00	37.500,00	0,00	0,00	7.970.400,00	348.000,00	0,00	8.367.100,00	
11 November	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5.549.760,00	168.000,00	0,00	5.717.760,00	
12 Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4.880.640,00	120.000,00	0,00	5.000.640,00	
TOTAL	320.456,00	75.000,00	614.600,00	485.900,00	40.786.406,40	2.296.128,00	44.578.490,40	44.578.490,40	0,00	44.578.490,40	

Lampiran 6. Data Biaya Tenaga Kerja Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		JUMLAH
	FANS	GOLF	FILTER	FANS	FILTER	GOLF	FILTER	JEPANG	JEPANG	CLOVE	
1 Januari	1.775,00	0,00	0,00	0,00	2.441,00	0,00	2.802.015,00	2.990.520,00	0,00	0,00	5.796.751,00
2 Pebruari	0,00	8.875,00	445.482,50	0,00	738.402,50	0,00	1.618.800,00	101.175,00	0,00	0,00	2.912.735,00
3 Maret	443,75	443,75	0,00	0,00	0,00	0,00	903.120,00	1.925.520,00	0,00	0,00	2.829.527,50
4 April	115.375,00	213.000,00	292.920,00	0,00	433.277,50	0,00	0,00	479.250,00	0,00	0,00	1.533.822,50
5 Mei	88.750,00	417.125,00	439.380,00	0,00	1.025.220,00	0,00	2.822.250,00	2.130.000,00	0,00	0,00	6.922.725,00
6 Juni	35.500,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	7.002.375,00	0,00	0,00	7.037.875,00
7 Juli	625.243,75	1.024.618,75	0,00	0,00	0,00	0,00	10.410.375,00	1.863.750,00	0,00	0,00	13.923.987,50
8 Agustus	0,00	0,00	0,00	0,00	219.690,00	0,00	15.495.750,00	12.087.750,00	0,00	0,00	27.803.190,00
9 September	0,00	0,00	137.306,25	0,00	317.330,00	0,00	26.518.500,00	8.253.750,00	0,00	0,00	35.226.886,25
10 Oktober	0,00	0,00	24.410,00	0,00	228.843,75	0,00	21.566.250,00	7.721.250,00	0,00	0,00	29.540.753,75
11 November	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15.016.500,00	3.727.500,00	0,00	0,00	18.744.000,00
12 Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	13.206.000,00	2.662.500,00	0,00	0,00	15.868.500,00
TOTAL	867.087,50	1.664.062,50	1.339.498,75	0,00	2.965.204,75	0,00	110.359.560,00	50.945.340,00	0,00	0,00	168.140.753,50

Lampiran 7. Data Biaya Kemasan Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		JUMLAH
	FANS	GOLF	FILTER	FANS	FILTER	GOLF	FILTER	JEPANG	JEPANG		
1 Januari	720,00	0,00	0,00	0,00	1.600,00	0,00	1.136.592,00	1.213.056,00	0,00	2.351.968,00	
2 Pebruari	0,00	3.600,00	292.000,00	0,00	484.000,00	0,00	656.640,00	41.040,00	0,00	1.477.280,00	
3 Maret	180,00	180,00	0,00	0,00	0,00	0,00	366.336,00	781.056,00	0,00	1.147.752,00	
4 April	46.800,00	86.400,00	192.000,00	0,00	284.000,00	0,00	0,00	194.400,00	0,00	803.600,00	
5 Mei	36.000,00	169.200,00	288.000,00	0,00	672.000,00	0,00	1.144.800,00	864.000,00	0,00	3.174.000,00	
6 Juni	14.400,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.840.400,00	0,00	2.854.800,00	
7 Juli	253.620,00	415.620,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4.222.800,00	756.000,00	0,00	5.648.040,00	
8 Agustus	0,00	0,00	0,00	0,00	144.000,00	0,00	6.285.600,00	4.903.200,00	0,00	11.332.800,00	
9 September	0,00	0,00	90.000,00	0,00	208.000,00	0,00	10.756.800,00	3.348.000,00	0,00	14.402.800,00	
10 Oktober	0,00	0,00	16.000,00	0,00	150.000,00	0,00	8.748.000,00	3.132.000,00	0,00	12.046.000,00	
11 November	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	6.091.200,00	1.512.000,00	0,00	7.603.200,00	
12 Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5.356.800,00	1.080.000,00	0,00	6.436.800,00	
TOTAL	351.720,00	675.000,00	878.000,00	0,00	1.943.600,00	0,00	44.765.568,00	20.665.152,00	0,00	69.279.040,00	

Lampiran 9. Data Biaya Agen Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		JUMLAH
	FANS	GOLF	FILTER	FANS	FILTER	FANS	FILTER	JEPANG	JEPANG		
1 Januari	2.600,00	0,00	0,00	0,00	3.600,00	4.104.360,00	4.717.440,00	4.717.440,00	8.828.000,00		
2 Februari	0,00	14.000,00	620.500,00	1.089.000,00	1.089.000,00	2.371.200,00	159.600,00	159.600,00	4.254.300,00		
3 Maret	650,00	700,00	0,00	0,00	0,00	1.322.880,00	3.037.440,00	3.037.440,00	4.361.670,00		
4 April	169.000,00	336.000,00	408.000,00	639.000,00	639.000,00	0,00	756.000,00	756.000,00	2.308.000,00		
5 Mei	130.000,00	658.000,00	612.000,00	1.512.000,00	1.512.000,00	4.134.000,00	3.360.000,00	3.360.000,00	10.406.000,00		
6 Juni	52.000,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	11.046.000,00	11.046.000,00	11.098.000,00		
7 Juli	915.850,00	1.616.300,00	0,00	0,00	0,00	15.249.000,00	2.940.000,00	2.940.000,00	20.721.150,00		
8 Agustus	0,00	0,00	0,00	0,00	324.000,00	22.698.000,00	19.068.000,00	19.068.000,00	42.090.000,00		
9 September	0,00	0,00	191.250,00	468.000,00	468.000,00	38.844.000,00	13.020.000,00	13.020.000,00	52.523.250,00		
10 Oktober	0,00	0,00	34.000,00	337.500,00	337.500,00	31.590.000,00	12.180.000,00	12.180.000,00	44.141.500,00		
11 November	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	21.996.000,00	5.880.000,00	5.880.000,00	27.876.000,00		
12 Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	19.344.000,00	4.200.000,00	4.200.000,00	23.544.000,00		
TOTAL	1.270.100,00	2.625.000,00	1.865.750,00	4.373.100,00	4.373.100,00	161.653.440,00	80.364.480,00	80.364.480,00	252.151.870,00		

Lampiran 10. Data Biaya Ongkos Kirim dan Promosi Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		JUMLAH
	FANS	GOLF	FILTER	GOLF	FILTER	GOLF	FILTER	JEPANG	JEPANG	CLOVE	
1 Januari	884,40	0,00	0,00	1.244,80	1.396.113,84	1.645.038,72	3.043.281,76				
2 Pebruari	0,00	4.882,00	214.985,00	376.552,00	806.572,80	55.654,80	1.458.646,60				
3 Maret	221,10	244,10	0,00	0,00	449.982,72	1.059.198,72	1.509.646,64				
4 April	57.486,00	117.168,00	141.360,00	220.952,00	0,00	263.628,00	800.594,00				
5 Mei	44.220,00	229.454,00	212.040,00	522.816,00	1.406.196,00	1.171.680,00	3.586.406,00				
6 Juni	17.688,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3.851.898,00	3.869.586,00				
7 Juli	311.529,90	563.626,90	0,00	0,00	5.187.006,00	1.025.220,00	7.087.382,80				
8 Agustus	0,00	0,00	0,00	112.032,00	7.720.812,00	6.649.284,00	14.482.128,00				
9 September	0,00	0,00	66.262,50	161.824,00	13.212.936,00	4.540.260,00	17.981.282,50				
10 Oktober	0,00	0,00	11.780,00	116.700,00	10.745.460,00	4.247.340,00	15.121.280,00				
11 November	0,00	0,00	0,00	0,00	7.482.024,00	2.050.440,00	9.532.464,00				
12 Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	6.579.936,00	1.464.600,00	8.044.536,00				
TOTAL	432.029,40	915.375,00	646.427,50	1.512.120,80	54.987.039,36	28.024.242,24	86.517.234,30				

Lampiran 11. Struktur Biaya Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002

NO	OUTPUT, INPUT DAN HARGA	MACHO		MACHO		MACHO		MACHO		MACHO	
		FANS	GOLF	FILTER	FANS	FILTER	GOLF	FILTER	JEPANG	VANILLA	JEPANG
1	Output (batang/tahun)	19.540,00	37.500,00	21.950,00	48.590,00	2.486.976,00	1.148.064,00				
2	Input Bahan Baku (kg/tahun)	49,17	94,37	54,88	121,48	6.259,44	2.980,29				
3	Input Tenaga Kerja (jam/tahun)	522,60	988,40	858,00	1.887,60	65.434,20	30.217,20				
4	Faktor Konversi (1)/(2)	397,40	397,37	399,96	399,98	397,32	385,22				
5	Koefisien Tenaga Kerja (3)/(2)	10,63	10,58	15,63	15,54	10,45	10,14				
6	Harga Produk (Rp/batang)	350,00	375,00	450,00	475,00	340,00	340,00				
7	Upah Tenaga Kerja (Rp/jam)	1.346,15	1.346,15	1.346,15	1.346,15	1.346,15	1.346,15				
PENERIMAAN DAN KEUNTUNGAN											
(RP/KG TEMBAKAU)											
8	Input Bahan Baku	20.505,67	31.251,33	19.302,24	34.750,57	20.503,31	30.886,91				
9	Input Lainnya	7.896,89	2.178,14	12.578,57	5.379,43	7.896,15	2.150,03				
10	Produksi (4) x (6)	139.090,00	149.013,75	179.982,00	189.990,50	135.088,80	130.974,80				
11	Nilai Tambah (10) - (8) - (9)	110.687,44	115.584,28	148.101,19	149.860,50	106.689,34	96.998,62				
	Rasio Nilai Tambah % (11)/(10)	79,58%	77,57%	82,29%	78,88%	78,98%	74,06%				
12	Pendapatan Tenaga Kerja (5) x (7)	14.309,57	14.242,27	21.040,32	20.919,17	14.067,27	13.649,96				
	Pangsa Tenaga Kerja % (12)/(11)	12,91%	12,32%	14,21%	13,96%	13,17%	13,94%				
13	Keuntungan (11) - (12)	96.536,82	101.345,82	127.060,87	128.941,33	92.781,57	84.287,90				
	Rate Keuntungan % (13)/(10)	69,41%	68,01%	70,60%	67,87%	68,68%	64,35%				

Lampiran 12. Rekapitulasi Biaya Rata-rata Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	BAHAN BAKU		BAHAN		UPAH KEMASAN		CUKAI	KOMISI		ONGKOS	BIAYA		TOTAL BIAYA
	PELENGKAP	BAHAN	UPAH	KEMASAN	AGEN	KIRIM DAN		PENYST.	ALAT				
			TENAGA			PROMOSI							
1	Januari	8.538.541,44	1.171.401,60	5.796.751,00	2.351.968,00	8.804,00	8.828.000,00	3.043.281,76	1.379,59	29.740.127,39			
2	Pebruari	3.480.023,60	928.632,00	2.912.735,00	1.477.280,00	2.447.370,00	4.254.300,00	1.458.646,60	1.379,59	16.960.366,79			
3	Maret	4.447.753,74	420.740,80	2.829.527,50	1.147.752,00	1.917,00	4.361.670,00	1.509.646,64	1.379,59	14.720.387,27			
4	April	2.203.668,00	279.240,00	1.533.822,50	803.600,00	2.203.840,00	2.308.000,00	800.594,00	1.379,59	10.134.144,09			
5	Mei	9.684.714,00	1.560.240,00	6.922.725,00	3.174.000,00	4.135.040,00	10.406.000,00	3.586.406,00	1.379,59	39.470.504,59			
6	Juni	12.392.286,00	328.720,00	7.037.875,00	2.854.800,00	73.840,00	11.098.000,00	3.869.586,00	1.379,59	37.656.486,59			
7	Juli	17.926.998,30	4.208.696,00	13.923.987,50	5.648.040,00	3.595.653,00	20.721.150,00	7.087.382,80	1.379,59	73.113.287,19			
8	Agustus	39.652.236,00	6.307.680,00	27.803.190,00	11.332.800,00	460.080,00	42.090.000,00	14.482.128,00	1.379,59	142.129.493,59			
9	September	45.954.741,00	10.287.640,00	35.226.886,25	14.402.800,00	936.135,00	52.523.250,00	17.981.282,50	1.379,59	17.7314.114,34			
10	Oktober	39.041.684,00	8.367.100,00	29.540.753,75	12.046.000,00	527.530,00	44.141.500,00	15.121.280,00	1.379,59	14.878.7227,34			
11	November	24.036.120,00	5.717.760,00	18.744.000,00	7.603.200,00	0,00	27.876.000,00	9.532.464,00	1.379,59	93.510.923,59			
12	Desember	20.052.360,00	5.000.640,00	15.868.500,00	6.436.800,00	0,00	23.544.000,00	8.044.536,00	1.379,59	78.948.215,59			
	TOTAL	227.411.126,08	44.578.490,40	168.140.753,50	69.279.040,00	14.390.209,00	252.151.870,00	86.517.234,30	16.555,08	862.485.278,36			

Lampiran 13. Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Rata-rata Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002

NO	BULAN	TOTAL BIAYA	PENERIMAAN	PENDAPATAN	R/C RATIO
1	Januari	29.740.127,39	44.415.240,00	14.675.112,61	1,49
2	Pebruari	16.960.366,79	22.285.900,00	5.325.533,21	1,31
3	Maret	14.720.387,27	21.680.210,00	6.959.822,73	1,47
4	April	10.134.144,09	11.914.500,00	1.780.355,91	1,18
5	Mei	39.470.504,59	53.134.000,00	13.663.495,41	1,35
6	Juni	37.656.486,59	53.932.000,00	16.275.513,41	1,43
7	Juli	73.113.287,19	107.634.250,00	34.520.962,81	1,47
8	Agustus	142.129.493,59	213.054.000,00	70.924.506,41	1,50
9	September	17.7314.114,34	269.906.500,00	92.592.385,66	1,52
10	Oktober	14.878.7227,34	226.361.250,00	77.574.022,66	1,52
11	Nopember	93.510.923,59	143.616.000,00	50.105.076,41	1,54
12	Desember	78.948.215,59	121.584.000,00	42.635.784,41	1,54
	TOTAL	862.485.278,36	1.289.517.850,00	427.032.571,64	1,50

Lampiran 14. Rekapitulasi Biaya Cerutu Macho Fans di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	PELENGKAP		UPAH KEMASAN	CUKAI	KOMISI		ONGKOS KIRIM DAN PROMOSI	BIAYA PENYST. ALAT	TOTAL BIAYA
	BAHAN BAKU	BAHAN			AGEN	ALAT			
1 Januari	2.064,00	656,00	1.775,00	3.692,00	2.600,00	884,40	229,93	88.843.102,82	
2 Pebruari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	44.572.031,24	
3 Maret	516,00	164,00	443,75	923,00	650,00	221,10	229,93	43.363.749,25	
4 April	134.160,00	42.640,00	115.375,00	239.980,00	169.000,00	57.486,00	229,93	24.634.672,11	
5 Mei	103.200,00	32.800,00	88.750,00	184.600,00	130.000,00	44.220,00	229,93	106.887.801,28	
6 Juni	41.280,00	13.120,00	35.500,00	73.840,00	52.000,00	17.688,00	229,93	108.112.059,36	
7 Juli	727.044,00	231.076,00	625.243,75	1.300.507,00	915.850,00	311.529,90	229,93	219.633.602,05	
8 Agustus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93	
9 September	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93	
10 Oktober	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93	
11 Nopember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93	
12 Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93	
TOTAL	1.008.264,00	320.456,00	867.087,50	1.803.542,00	1.270.100,00	432.029,40	2.759,16	6.005.958,06	

Lampiran 15. Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Fans di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002

NO	BULAN	TOTAL BIAYA	PENERIMAAN	PENDAPATAN	R/C RATIO
1	Januari	12.621,33	14.000,00	1.378,67	1,11
2	Pebruari	229,93	0,00	-229,93	0,00
3	Maret	3.327,78	3.500,00	172,22	1,05
4	April	805.670,93	910.000,00	104.329,07	1,13
5	Mei	619.799,93	700.000,00	80.200,07	1,13
6	Juni	248.057,93	280.000,00	31.942,07	1,13
7	Juli	4.365.100,58	4.931.500,00	566.399,42	1,13
8	Agustus	229,93	0,00	-229,93	0,00
9	September	229,93	0,00	-229,93	0,00
10	Oktober	229,93	0,00	-229,93	0,00
11	Nopember	229,93	0,00	-229,93	0,00
12	Desember	229,93	0,00	-229,93	0,00
TOTAL		6.055.958,06	6.839.000,00	783.041,94	1,13

Lampiran 16. Rekapitulasi Biaya Cerutu Macho Golf di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	BAHAN BAKU	BAHAN PELENGKAP	UPAH TENAGA KERJA	KEMASAN	CUKAI	KOMISI AGEN KIRIM DAN PROMOSI	ONGKOS KIRIM DAN PROMOSI	BIAYA PENYST. ALAT	TOTAL BIAYA
1 Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
2 Pebruari	15.654,00	400,00	8.875,00	3.600,00	19.880,00	14.000,00	4.882,00	229,93	67.520,93
3 Maret	782,70	20,00	443,75	180,00	994,00	700,00	244,10	229,93	3.594,48
4 April	375.696,00	9.600,00	213.000,00	8.640,00	477.120,00	336.000,00	117.168,00	229,93	1.537.453,93
5 Mei	735.738,00	18.800,00	417.125,00	169.200,00	934.360,00	658.000,00	229.454,00	229,93	3.162.906,93
6 Juni	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
7 Juli	1.807.254,30	46.180,00	1.024.618,75	415.620,00	2.295.146,00	1.616.300,00	563.626,90	229,93	7.768.975,88
8 Agustus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
9 September	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
10 Oktober	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
11 Nopember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
12 Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
TOTAL	2.935.125,00	75.000,00	1.664.062,50	597.240,00	3.727.500,00	2.625.000,00	915.375,00	2.759,16	12.542.061,66

Lampiran 17. Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi cerutu Macho Golf di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002

NO	BULAN	TOTAL BIAYA	PENERIMAAN	PENDAPATAN	R/C RATIO
1	Januari	229,93	0,00	-229,93	0,00
2	Pebruari	67.520,93	75.000,00	7.479,07	1,11
3	Maret	3.594,48	3.750,00	155,52	1,04
4	April	1.537.453,93	1.800.000,00	262.546,07	1,17
5	Mei	3.162.906,93	3.525.000,00	362.093,07	1,11
6	Juni	229,93	0,00	-229,93	0,00
7	Juli	7.768.975,88	8.658.750,00	889.774,12	1,11
8	Agustus	229,93	0,00	-229,93	0,00
9	September,	229,93	0,00	-229,93	0,00
10	Oktober	229,93	0,00	-229,93	0,00
11	Nopember	229,93	0,00	-229,93	0,00
12	Desember	229,93	0,00	-229,93	0,00
TOTAL		12.542.061,66	14.062.500,00	1.520.438,34	1,12

Lampiran 18. Rekapitulasi Biaya Cerutu Macho Filter Fans di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	BAHAN BAKU		BAHAN PELENGKAP	UPAH KEMASAN		CUKAI	KOMISI AGEN KIRIM DAN PROMOSI	ONGKOS KIRIM DAN PROMOSI	BIAYA PENYST. ALAT	TOTAL BIAYA
	BAHAN BAKU	0,00		TENAGA KERJA	KEMASAN					
1 Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
2 Pebruari	352.298,00	204.400,00	445.482,50	292.000,00	881.110,00	620.500,00	214.985,00	229,93	229,93	3.011.005,43
3 Maret	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93	229,93
4 April	231.648,00	134.400,00	292.920,00	192.000,00	579.360,00	408.000,00	141.360,00	229,93	229,93	1.979.917,93
5 Mei	347.472,00	201.600,00	439.380,00	288.000,00	869.040,00	612.000,00	212.040,00	229,93	229,93	2.969.761,93
6 Juni	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93	229,93
7 Juli	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93	229,93
8 Agustus	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93	229,93
9 September	108.585,00	63.000,00	137.306,25	90.000,00	271.575,00	191.250,00	66.262,50	229,93	229,93	928.208,68
10 Oktober	19.304,00	11.200,00	24.410,00	16.000,00	48.280,00	34.000,00	11.780,00	229,93	229,93	165.203,93
11 Nopember	-0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93	229,93
12 Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93	229,93
TOTAL	1.059.307,00	614.600,00	1.339.498,75	878.000,00	2.649.365,00	1.865.750,00	646.427,50	2.759,16	2.759,16	9.055.707,41

Lampiran 19. Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Filter Fans di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002

NO	BULAN	TOTAL BIAYA	PENERIMAAN	PENDAPATAN	R/C RATIO
1	Januari	229,93	0,00	-229,93	0,00
2	Pebruari	3.011.005,43	3.285.000,00	273.994,57	1,09
3	Maret	229,93	0,00	-229,93	0,00
4	April	1.979.917,93	2.160.000,00	180.082,07	1,09
5	Mei	2.969.761,93	3.240.000,00	270.238,07	1,09
6	Juni	229,93	0,00	-229,93	0,00
7	Juli	229,93	0,00	-229,93	0,00
8	Agustus	229,93	0,00	-229,93	0,00
9	September	928.208,68	1.012.500,00	84.291,32	1,09
10	Oktober	165.203,93	180.000,00	14.796,07	1,09
11	Nopember	229,93	0,00	-229,93	0,00
12	Desember	229,93	0,00	-229,93	0,00
TOTAL		9.055.707,41	9.877.500,00	821.792,59	1,09

Lampiran 20. Rekapitulasi Biaya Cerutu Macho Filter Golf di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	BAHAN BAKU	BAHAN PELENGKAP	UPAH KEMASAN	CUKAI	KOMISI AGEN KIRIM DAN PROMOSI	ONGKOS KIRIM DAN PROMOSI	BIAYA PENYST. ALAT	TOTAL BIAYA
			UPAH KEMASAN	TENAGA KERJA				
1 Januari	3.475,20	400,00	2.441,00	1.600,00	5.112,00	1.244,80	229,93	18.102,93
2 Pebruari	1.051.248,00	121.000,00	738.402,50	484.000,00	1.546.380,00	376.552,00	229,93	5.406.812,43
3 Maret	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
4 April	616.848,00	71.000,00	433.277,50	284.000,00	907.380,00	220.952,00	229,93	3.172.687,43
5 Mei	1.459.584,00	168.000,00	1.025.220,00	672.000,00	2.147.040,00	522.816,00	229,93	7.506.889,93
6 Juni	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
7 Juli	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
8 Agustus	312.768,00	36.000,00	219.690,00	144.000,00	460.080,00	112.032,00	229,93	1.608.799,93
9 September	451.776,00	52.000,00	317.330,00	208.000,00	664.560,00	161.824,00	229,93	2.323.719,93
10 Oktober	325.800,00	37.500,00	228.843,75	150.000,00	479.250,00	116.700,00	229,93	1.675.823,68
11 Nopember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
12 Desember	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
TOTAL	4.221.499,20	485.900,00	2.965.204,75	1.943.600,00	6.209.802,00	1.512.120,80	2.759,16	21.713.985,91

Lampiran 21. Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Filter Golf di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002

NO	BULAN	TOTAL BIAYA	PENERIMAAN	PENDAPATAN	R/C RATIO
1	Januari	18102,93	19.000,00	897,07	1,05
2	Pebruari	5.406.812,43	5.747.500,00	340.687,57	1,06
3	Maret	229,93	0,00	-229,93	0,00
4	April	3.172.687,43	3.372.500,00	199.812,57	1,06
5	Mei	7.506.889,93	7.980.000,00	473.110,07	1,06
6	Juni	229,93	0,00	-229,93	0,00
7	Juli	229,93	0,00	-229,93	0,00
8	Agustus	1.608.799,93	1.710.000,00	101.200,07	1,06
9	September.	2.323.719,93	2.470.000,00	146.280,07	1,06
10	Oktober	1.675.823,68	1.781.250,00	105.426,32	1,06
11	Nopember	229,93	0,00	-229,93	0,00
12	Desember	229,93	0,00	-229,93	0,00
TOTAL		21.713.985,91	23.080.250,00	1.366.264,09	1,06

Lampiran 22. Rekapitulasi Biaya Cerutu Macho Jepang Vanilla di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	BAHAN BAKU	BAHAN PELENGKAP	UPAH TENAGA KERJA	KEMASAN	CUKAI	KOMISI AGEN KIRIM DAN PROMOSI	ONGKOS KIRIM DAN PROMOSI	BIAYA PENYST. ALAT	TOTAL BIAYA	
										BAHAN PELENGKAP
1	Januari	3.258.230,40	1.035.561,60	2.802.015,00	1.136.592,00	0,00	4.104.360,00	1.396.113,84	229,93	13.733.102,77
2	Pebruari	1.882.368,00	598.272,00	1.618.800,00	656.640,00	0,00	2.371.200,00	806.572,80	229,93	7.934.082,73
3	Maret	1.050.163,20	333.772,80	903.120,00	366.336,00	0,00	1.322.880,00	449.982,72	229,93	4.426.484,65
4	April	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
5	Mei	3.281.760,00	1.043.040,00	2.822.250,00	1.144.800,00	0,00	4.134.000,00	1.406.196,00	229,93	13.832.275,93
6	Juni	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	229,93	229,93
7	Juli	12.105.360,00	3.847.440,00	10.410.375,00	4.222.800,00	0,00	15.249.000,00	5.187.006,00	229,93	51.022.210,93
8	Agustus	18.018.720,00	5.726.880,00	15.495.750,00	6.285.600,00	0,00	22.698.000,00	7.720.812,00	229,93	75.945.991,93
9	September	30.836.160,00	9.800.640,00	26.518.500,00	10.756.800,00	0,00	38.844.000,00	13.212.936,00	229,93	129.969.265,93
10	Oktober	25.077.600,00	7.970.400,00	21.566.250,00	8.748.000,00	0,00	31.590.000,00	10.745.460,00	229,93	105.697.939,93
11	November	17.461.440,00	5.549.760,00	15.016.500,00	6.091.200,00	0,00	21.996.000,00	7.482.024,00	229,93	73.597.153,93
12	Desember	15.356.160,00	4.880.640,00	13.206.000,00	5.356.800,00	0,00	19.344.000,00	6.579.936,00	229,93	64.723.765,93
	TOTAL	128.327.961,60	40.786.406,40	110.359.560,00	44.765.568,00	0,00	161.653.440,00	54.987.039,36	2.759,16	540.882.734,52

Lampiran 23. Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Jepang Vanilla di Agroindustri Cerutu¹¹ Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002

NO	BULAN	TOTAL BIAYA	PENERIMAAN	PENDAPATAN	R/C RATIO
1	Januari	13.733.102,77	21.468.960,00	7.735.857,23	1,56
2	Pebruari	7.934.082,73	12.403.200,00	4.469.117,27	1,56
3	Maret	4.426.484,65	6.919.680,00	2.493.195,35	1,56
4	April	229,93	0,00	-229,93	0,00
5	Mei	13.832.275,93	21.624.000,00	7.791.724,07	1,56
6	Juni	229,93	0,00	-229,93	0,00
7	Juli	51.022.210,93	79.764.000,00	28.741.789,07	1,56
8	Agustus	75.945.991,93	118.728.000,00	42.782.008,07	1,56
9	September	129.969.265,93	203.184.000,00	73.214.734,07	1,56
10	Oktober	105.697.939,93	165.240.000,00	59.542.060,07	1,56
11	Nopember	73.597.153,93	115.056.000,00	41.458.846,07	1,56
12	Desember	64.723.765,93	101.184.000,00	36.460.234,07	1,56
	TOTAL	540.882.734,52	845.571.840,00	304.689.105,48	1,56

Lampiran 24. Rekapitulasi Biaya Cerutu Macho Jepang Clove di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember (Rp/Th) Pada Tahun 2002

NO BULAN	BAHAN BAKU		BAHAN PELENGKAP	UPAH KEMASAN	CUKAI	KOMISI AGEN KIRIM DAN PROMOSI	ONGKOS KIRIM DAN PROMOSI	BIAYA PENYST. ALAT	TOTAL BIAYA
	BAHAN BAKU	PELENGKAP							
1 Januari	5.274.771,84	134.784,00	2.990.520,00	1.213.056,00	0,00	4.717.440,00	1.645.038,72	229,93	15.975.840,49
2 Pebruari	178.455,60	4.560,00	101.175,00	41.040,00	0,00	159.600,00	55.654,80	229,93	540.715,33
3 Maret	3.396.291,84	86.784,00	1.925.520,00	781.056,00	0,00	3.037.440,00	1.059.198,72	229,93	10.286.520,49
4 April	845.316,00	21.600,00	479.250,00	194.400,00	0,00	756.000,00	263.628,00	229,93	2.560.423,93
5 Mei	3.756.960,00	96.000,00	2.130.000,00	864.000,00	0,00	3360.000,00	1.171.680,00	229,93	11.378.869,93
6 Juni	12.351.006,00	315.600,00	7.002.375,00	2.840.400,00	0,00	11.046.000,00	3.851.898,00	229,93	37.407.508,93
7 Juli	3.287.340,00	84.000,00	1.863.750,00	756.000,00	0,00	2.940.000,00	1.025.220,00	229,93	9.956.539,93
8 Agustus	21.320.748,00	544.800,00	12.087.750,00	4.903.200,00	0,00	19.068.000,00	6.649.284,00	229,93	64.574.011,93
9 September	14.558.220,00	372.000,00	8.253.750,00	3.348.000,00	0,00	13.020.000,00	4.540.260,00	229,93	44.092.459,93
10 Oktober	13.618.980,00	348.000,00	7.721.250,00	3.132.000,00	0,00	12.180.000,00	4.247.340,00	229,93	41.247.799,93
11 Nopember	6.574.680,00	168.000,00	3.727.500,00	1.512.000,00	0,00	5.880.000,00	2.050.440,00	229,93	19.912.849,93
12 Desember	4.696.200,00	120.000,00	2.662.500,00	1.080.000,00	0,00	4.200.000,00	1.464.600,00	229,93	14.223.529,93
TOTAL	89.858.969,28	2.296.128,00	50.945.340,00	20.665.152,00	0,00	80.364.480,00	28.024.242,24	2.759,16	272.157.070,68

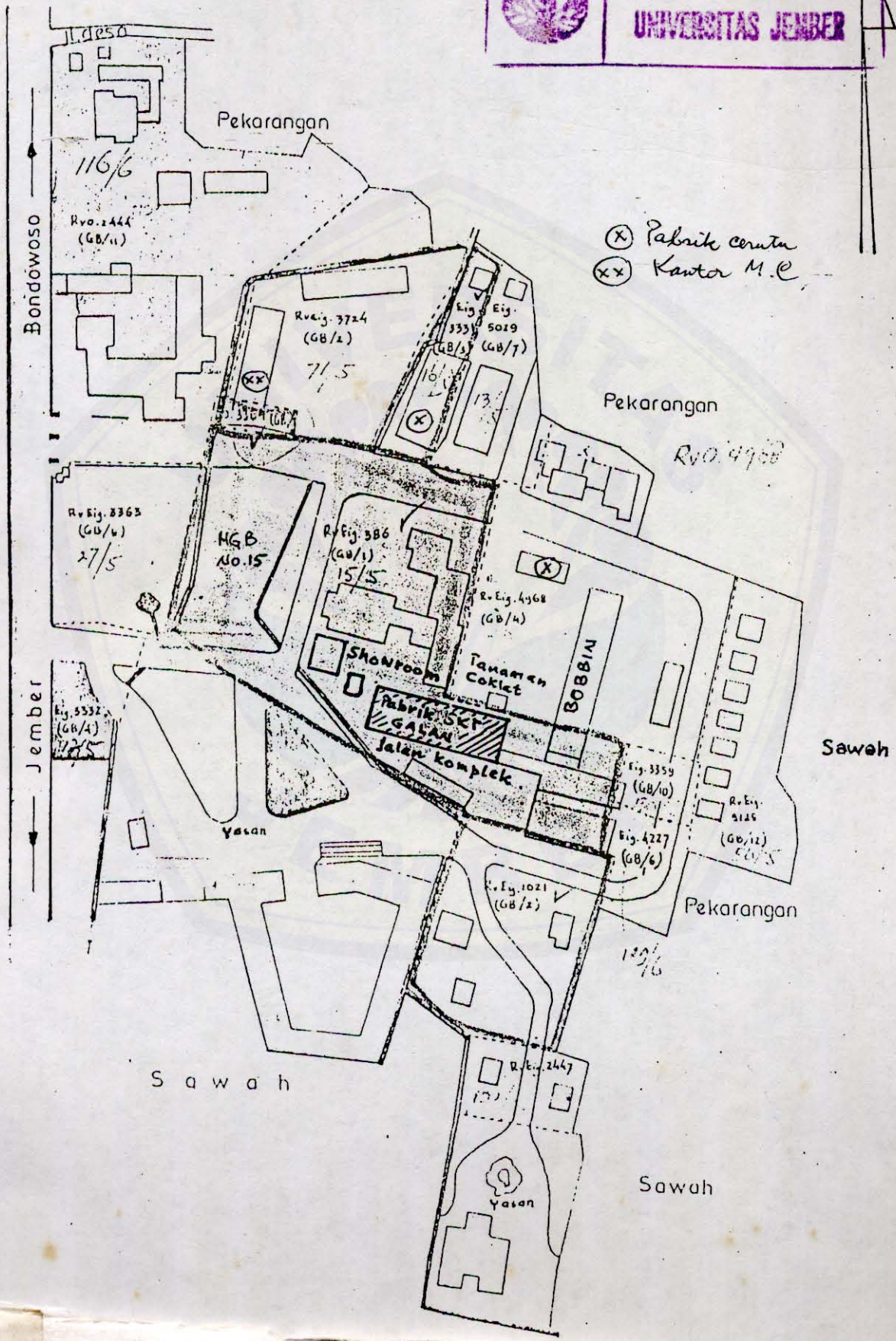
Lampiran 25. Perhitungan Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Cerutu Macho Jepang Clove di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002

NO	BULAN	TOTAL BIAYA	PENERIMAAN	PENDAPATAN	R/C RATIO
1	Januari	15.975.840,49	22.913.280,00	6.937.439,51	1,43
2	Pebruari	540.715,33	775.200,00	234.484,67	1,43
3	Maret	10.286.520,49	14.753.280,00	4.466.759,51	1,43
4	April	2.560.423,93	3.672.000,00	1.111.576,07	1,43
5	Mei	11.378.869,93	16.320.000,00	4.941.130,07	1,43
6	Juni	37.407.508,93	53.652.000,00	16.244.491,07	1,43
7	Juli	9.956.539,93	14.280.000,00	4.323.460,07	1,43
8	Agustus	64.574.011,93	92.616.000,00	28.041.988,07	1,43
9	September	44.092.459,93	63.240.000,00	19.147.540,07	1,43
10	Oktober	41.247.799,93	59.160.000,00	17.912.200,07	1,43
11	Nopember	19.912.849,93	28.560.000,00	8.647.150,07	1,43
12	Desember	14.223.529,93	20.400.000,00	6.176.470,07	1,43
TOTAL		272.157.070,68	390.341.760,00	118.184.689,32	1,43

Lampiran 26. Data Penyerapan Tenaga Kerja Pada Cerutu Macho di Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember Pada Tahun 2002

- Persiapan 3 orang/5 kg
9.559,62 kg: menyerap tenaga kerja rata-rata **20** orang per hari dengan lama pengolahan **1,70** jam per kilogram bahan baku tembakau
- Potong Dekblad 2.000 potong/orang
3.762.620 potong: menyerap tenaga kerja rata-rata **6** orang per hari dengan lama pengolahan **2,90** jam per kilogram bahan baku tembakau
- Giling Macho tanpa Filter 1.000 batang/orang
3.692.080 batang: menyerap tenaga kerja rata-rata **12** orang per hari dengan lama pengolahan **3,48** jam per kilogram bahan baku tembakau
- Giling Macho dengan Filter 350 batang/orang
70.540 batang: menyerap tenaga kerja rata-rata **1** orang per hari dengan lama pengolahan **4,80** jam per kilogram bahan baku tembakau
- Potong Filter 8.000 potong/orang
70.540 potong: menyerap tenaga kerja rata-rata **1** orang per hari dengan lama pengolahan **2,48** jam per kilogram bahan baku tembakau
- Lain-lain; kemasan Macho tanpa Filter 6 orang/5.000 batang
3.692.080 batang: menyerap tenaga kerja rata-rata **15** orang/hari dengan lama pengolahan **2,50** jam per kilogram bahan baku tembakau
- Lain-lain; kemasan Macho dengan Filter 6 orang/7.500 batang
70.540 batang: menyerap tenaga kerja rata-rata **6** orang/hari dengan lama pengolahan **3,70** jam per kilogram bahan baku tembakau

TOTAL tenaga kerja yang diserap oleh Agroindustri Cerutu Kopkar Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Jember adalah rata-rata **61** orang/hari



Bondowoso

Jember

Pekarangan

116/6

Rvo. 2444 (GB/11)

Rvo. 3724 (GB/2)

Eig. 333 5019 (GB/3) (GB/7)

7/5

(X) Pabrik cerutu
(XX) Kantor M.C.

Pekarangan

Rvo. 4900

R. Eig. 3363 (GB/6)

27/5

HGB No. 15

R. Eig. 386 (GB/1)

15/5

R. Eig. 4368 (GB/4)

Showroom

Tanaman Coklat

BOBBIA

Pabrik SKT GASAL

Jalan Komplek

Eig. 3359 (GB/0)

Eig. 4227 (GB/6)

Sawah

Yasan

Pekarangan

R. Eig. 1021 (GB/2)

130/6

Sawah

R. Eig. 2447

Yasan

Sawah